

**ANGKA SEBAGAI UNSUR RUPA DALAM PENCIPTAAN
LUKISAN ABSTRAK**

**TUGAS AKHIR KARYA SENI
(TAKS)**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Try Widiatmoko
NIM 09206244027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul “ANGKA SEBAGAI UNSUR RUPA DALAM PENCiptaan LUKISAN ABSTRAK” yang disusun oleh Try Widiatmoko, NIM 09206244027 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul "ANGKA SEBAGAI UNSUR RUPA DALAM PENCIPTAAN LUKISAN ABSTRAK" yang disusun oleh Try Widiyatmoko, NIM 09206244027 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 19 November 2014 dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Mardiyatmo, M.Pd.	Ketua Penguji		2/1 2015
Drs. D. Heri Purnomo, M.Pd	Sekretaris		2/1 2015
Drs. Djoko Maruto, M.Sn.	Penguji I		2/1 2015
Drs. Sigit Wahyu Nugroho, M.Si	Penguji II		2/1 2015

Yogyakarta 16 Januari 2015
Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

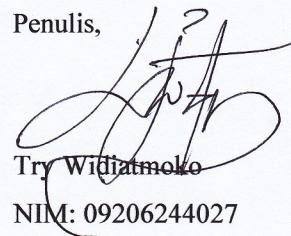
Nama : **Try Widiatmoko**
NIM : 09206244027
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Karya Seni ini adalah hasil karya saya sendiri dan sepanjang sepenuhnya saya, tidak berisikan materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 5 November 2014

Penulis,



Try Widiatmoko

NIM: 09206244027

MOTTO

*Apa pun yang anda lakukan mungkin tampak tidak signifikan bagi anda, tetapi
yang paling penting adalah melakukan
(Mahatma Gandhi)*

PERSEMBAHAN

Tugas akhir karya seni ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, Bapak Mujini dan Ibu Tumisah yang telah mengasihi dan menyayangiku.
2. Kedua kakak tersayang, terima kasih atas doa dan dukungannya
3. Anisha Putri Andriani terima kasih untuk segala bentuk perhatian, motivasi, dan dukungan yang pernah diberikan sehingga TAKS dapat terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh teman-teman yang telah memberikan dukungan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya, sehingga tugas akhir karya seni ini mampu diselesaikan tanpa ada halangan yang berarti sampai tersusunnya laporan ini.

Keberhasilan penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini dapat selesai atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu kelancaran penyusunan Tugas Akhir Karya Seni.
2. Drs. Mardiyatmo, M. Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu kelancaran penyusunan Tugas Akhir Karya Seni.
3. Sigit Wahyu Nugroho M.Si, selaku pembimbing penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini, dengan penuh kesabaran, dan kebijaksanaan yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tiada henti-hentinya disela-sela kesibukanya.
4. Kedua orangtua, Bapak Mujini dan Ibu Tumisah, kakak Cahyo Sabtuono dan Asep Hendro Laksono yang telah memberikan dukungan moril dan materiil selama perkuliahan dan penyusunan TAKS.
5. Rekan-rekan kelas G dan H angkatan 2009 (seluruh anggota grup The Gambliz) khususnya Tahir, Sigit, Dwi, Raras, Aji, Suluh, Darma, Septi, Agustina, Niken, Dani dan seluruh mahasiswa Pendidikan Seni Rupa pada umumnya.
6. Seluruh teman seperjuangan Pendidikan Seni Rupa kelas A, B, G, dan H yang telah berjuang selama perkuliahan.
7. Seluruh teman kos Gasenwa yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan TAKS
8. Semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bias disebutkan satu demi satu.

Tugas Akhir Karya Seni ini mungkin adalah sebuah awal dan setitik dari luasnya tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. Saya menyadari tulisan ini jauh dari sempurna, namun dengan penuh harap semoga bermanfaat bagi saya pribadi khususnya dan pengembangan Jurusan Seni Rupa di UNY.

Yogyakarta, 5 November 2014

Penulis

Try Widatmoko

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penulisan	4
F. Manfaat	5
BAB II KAJIAN SUMBER DAN METODE PENCIPTAAN	6
A. Kajian Sumber.....	6
1. Definisi Seni lukis.....	6
2. Seni Abstrak.....	7
3. Abstrak ekspresionis	7
4. Bentuk.....	7
5. Stuktur Seni Lukis.....	9
a. Ideoplastis.....	10
1) Ide	10
2) Konsep	11
b. Fisikoplastis	11
1) Unsur-unsur Seni Rupa.....	12
a) Garis	12

b) Bidang	13
c) Warna	13
d) Teksur	14
2) Prinsip-prinsip Seni Rupa	15
a) Kesatuan	15
b) Keseimbangan.....	16
c) Harmoni	17
d) Aksentuasi.....	17
e) Irama	18
f) Kontras	19
g) Gradasi	20
3) Teknik Melukis	20
a) Teknik <i>Impasto</i>	21
b) Teknik <i>Aquarell</i>	22
B. Tinjauan Tentang Angka	22
Pengertian Angka	22
C.Metode Penciptaan	23
1. Observasi	28
2. Improvisasi	28
3. Visualaisasi	29
BAB III	30
PEMBAHASAN	30
A. Konsep Penciptaan Lukisan	30
B. Proses Visualisasi	30
1. Penggayaan angka menjadi garis	30
2. Peyusunan garis berdasarkan prinsip seni rupa.....	37
3. Bahan	38
4. Alat	38
5. Teknik	39
C. Deskripsi Karya	40
BAB IV	62

Kesimpulan	62
DAFTARPUSTAKA	64
LAMPIRAN	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Contoh angka Jawa.....	24
Gambar 2. Contoh angka Arab dan perubahanya	24
Gambar 3. Contoh angka Romawi.....	25
Gambar 4. Contoh angka Cina	25
Gambar 5. Contoh Angka Jepang	26
Gambar 6. Contohangka Korea.....	27
Gambar 7. Pengubahan angka 1	31
Gambar 8. Pengubahan angka 2	31
Gambar 9. Pengubahan angka 3	32
Gambar 10. Pengubahan angka 4.....	32
Gambar 11. Pengubahan angka 5	33
Gambar 12. Pengubahan angka 6.....	33
Gambar 13. Pengubahan angka 7	34
Gambar 14. Pengubahan angka 8.....	34
Gambar 15. Pengubahan angka 9	35
Gambar 16. Pengubahan angka 0.....	35
Gambar 17. Judul Empat Sisi.....	40
Gambar 18. Judul Bingung	42
Gambar 19. Judul Berseberang	44
Gambar 20. Judul Berimbang	46
Gambar 21. Judul Refleksi.....	48
Gambar 22. Judul Prespektif	50
Gambar 23. Judul Jatuh.....	52
Gambar 24. Judul Titik Fokus	54
Gambar 25. Judul Dunia	56
Gambar 26. Judul Garis Batas.....	58
Gambar 27. Judul Sejalan	60
Gambar 28. Dokumentasi eksplorasi sketsa	65
Gambar 29. Dokumentasi cat yang digunakan	65
Gambar 30. Dokumentasi teknik pengolahan sketsa di atas kanvas	66

Gambar 31. Dokumentasi teknik pembuatan tekstur nyata	66
Gambar 32. Dokumentasi teknik mencampur cat.....	66
Gambar 33. Dokumentasi teknik penuangan cat.....	67
Gambar 34. Dokumentasi Teknik Meratakan Cat	67
Gambar 35. Dokumentasi Pengeringan	67
Gambar 36. Dokumentasi Teknik pembutan angka sebagai garis	68

ANGKA SEBAGAI UNSUR RUPA DALAM PENCiptaan LUKISAN ABSTRAK

Oleh:
Try Widiatmoko
09206244027

ABSTRAK

Penulisan tugas akhir karya seni ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1. Konsep penciptaan. 2. Proses visualisasi yang terinspirasi dari angka dalam penciptaan lukisan abstrak yang meliputi, alat, bahan dan teknik, yang digunakan 3. Bentuk lukisan abstrak yang terinspirasi dari bentuk angka.

Metode yang digunakan dalam penulisan dan penciptaan lukisan ini adalah observasi dengan melakukan studi pada media cetak maupun media elektronik mengenai bentuk-bentuk angka. Improvisasi dilakukan eksplorasi *sketch* pada kertas. Visualisasi dilakukan menggunakan teknik basah. Kolaborasi teknik *quarell* dengan teknik *impasto*, sehingga menghasilkan karaya lukisan bercorak abstrak ekspresionis

Setelah dilakukan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Konsep penciptaan menjelaskan pemikiran perupa yang mendasari terciptanya lukisan menggunakan angka menjadi unsur rupa. Sebuah penggayaan angka dilakukan dengan cara pemanjangan ekor angka untuk menghasilkan garis yang ekspresif. 2) Visualisasi dilakukan menggunakan alat, bahan, tenik. Untuk membentuk tektur dan latar belakang, dengan menggunakan tangan langsung, kuas dan pisau palet. Proses pembuatan angka dilakukan menggunakan kuas. Dalam penciptaan lukisan tidak melupakan unsur-unsur seni rupa prinsip-prinsip pengorganisasian yang mendukung penciptaan lukisan, untuk eksprsi sesuatu hal dengan media tersebut. 3) Adapun bentuk lukisan bercorak abstrak ekspresionisme dengan judul dan ukuran sebagai berikut: *Empat Sisi* (120 cm x 100 cm), *Bingung* (130 cm x 100 cm), *Berseberang* (130 cm x 100 cm), *Berimbang* (130 cm x 100 cm), *Refleksi* (130 cm x 100 cm), *Prespektif* (100 cm x100 cm), *Jatuh* (150 cm x100 cm) *Titik Focus* (100 cm x100 cm), *Dunia* (130 cm x 100 cm), *Garis Batas* (120 cm x 100 cm), *Sejajar* (150 cm x100 cm)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia hidup di dunia ini dengan memanfaatkan tanda, yang merupakan unsur penting yang diciptakan dan digunakan untuk kepentingan manusia itu sendiri, dengan sebuah tanda manusia bisa berkembang secara intelektual. Ditemukanya prasasti-prasasti peninggalan masa lampau terbukti bahwa tanda telah digunakan dan dimanfaatkan untuk kepentingan manusia untuk berbagai keperluannya sendiri. Dari waktu-kewaktu sebuah tanda akan selalu berkembang di dalam lingkungan sosial manusia. Sering kita menjumpai berbagai macam tanda yang menjadi simbol sesuatu di lingkungan kita.

Seiring berjalanya waktu hal tersebut telah mengalami perkembangan dan kemajuan sebagai sarana pembelajaran intelektual, dari yang berbentuk gambar, tulisan, suara yang tentunya dapat direspon oleh panca indra kita. Manusia merupakan mahluk yang hidup dengan menggunakan simbol sehingga seorang “Profesor Ernest Cassirer dalam bukunya *The Power of Symbol* yang diterjemahkan A.Widyamartaya (2002: 10) yang seluruh penafsiranya atas kebudayaan dibangun berdasarkan pengakuannya manusia adalah “*animal symbolicum*”. Hanya dengan menggunakan simbol manusia mencapai potensi dan tujuan hidupnya yang tertinggi. Sedangkan simbol tercipta karena adanya sebuah interaksi sosial berkesinambungan yang selalu berkembang di tengah kehidupan sosial tertentu. Simbol merupakan hasil dari sebuah pemikiran manusia yang ingin menyederhanakan sesuatu hal yang besar menjadi sesuatu bentuk lain yang lebih sederhana. Dengan tujuan untuk memudahkan mengingat sesuatu yang

disimbolkan. Simbol tercipta sejak manusia hidup dan bersosialisasi dengan sesamanya dari masa prasejarah hingga saat ini. Dengan berkembangnya jumlah dan kemajuan manusia yang hidup terpisah oleh ruang maka terciptalah simbol baru. Sehingga sebuah simbol kadang tidak dimengerti di dalam lingkungan yang lain, sebagai contoh bahasa yang digunakan masing-masing negara, karena bahasa tersebut mempunyai karakteristik, dan ciri khas tersendiri tergantung darimana sebuah bahasa itu berasal. Sehingga simbol perlu adanya penyamaan persepsi terhadap masyarakat yang tinggal dibelahan bumi lain agar tidak bermakna ganda ataupun bermakna lain.

Angka merupakan hasil karya manusia yang terbentuk dari sebuah hasil sosialisasi manusia yang disebut simbol. Angka salah satu simbol yang tidak terlepas dari kehidupan kita sehari-hari, seperti tanggal lahir, nominal mata uang, nomor ukuran sepatu, nomor soal ujian dan masih banyak lagi, hal dalam hidup kita yang terkait dengan angka. Sebenarnya jenis-jenis angka dan bentuk angka memiliki aneka ragam bentuk seperti bentuk angka Jawa, Arab, Romawi, Jepang, Korea, Cina dan lain sebagainya yang memiliki bentuk dan keunikan berbeda. Angka Arab memiliki 10 bentuk yang berbeda dengan keunikan tersendiri dilihat dari bentuknya yaitu: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 0. Apabila dikombinasikan akan menjadi bilangan-bilangan tertentu, yang digunakan oleh kehidupan manusia untuk berbagai kepentingan. Angka ini lebih sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dari pada angka jenis lain. Sehingga angka tersebut tidak asing bagi penulis

Angka merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia, yang mungkin tidak dapat terpisahkan sampai kapanpun. Seperti seni yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Angka juga merupakan suatu simbol abstrak apabila tidak terkait dengan bilangan, nomer, dan jumlah. Selain itu angka terbentuk dari sebuah garis dengan warna tertentu, yang mana garis merupakan salah satu unsur seni rupa. Dari berbagai alasan tersebut memberikan suatu pemikiran untuk mengkolaborasi angka dengan unsur-unsur seni. Warna yang digunakan untuk pembentukan garis, dan juga digunakan untuk pembuatan latar belakang dan tekstur. Menggunakan metode observasi dengan melakukan studi tentang bagaimanakah bentuk-bentuk angka, melalui media cetak dan elektronik. Improvisasi dilakukan proses penggayaan dengan memanjangkan masing-masing objek angka pada *sketch* di atas kertas. Kemudian visualisasi dilakukan pada media kanvas menggunakan kolaborasi teknik basah basis minyak dengan air, serta menggunakan bahan dan alat yang mendukung proses visualisasi.

Pemikiran tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah media ekspresi dan penuangan gagasan. Memberikan sebuah gambaran kepada penikmatnya, bahwa angka dan seni tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia, memberikan informasi bahwa angka merupakan unsur seni karena terbentuk dari sebuah garis dan warna.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Angka merupakan sebuah yang simbol bilangan.

2. Angka merupakan salah satu elemen berbentuk garis.
3. Angka dapat ditransformasikan menjadi unsur seni rupa.
4. Angka terbentuk dari unsur garis.
5. Garis merupakan unsur desain.
6. Angka memiliki unsur keindahan.
7. Angka merupakan hasil karya manusia dapat menjadi karya seni.

C. Batasan Masalah

Mendeskripsikan konsep, proses visualisasi dan bentuk penciptaan lukisan abstrak menggunakan angka sebagai unsur-unsurnya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep penciptaan angka sebagai unsur rupa dalam penciptaan lukisan abstrak?
2. Bagaimana proses visualisasi lukisan abstrak yang dibentuk dari unsur angka, meliputi, bahan, alat, dan teknik yang digunakan?
3. Bagaimanakah bentuk lukisan abstrak yang menggunakan unsur-unsur angka?

E. Tujuan Penulisan

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penciptaan ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konsep penciptaan angka sebagai unsur rupa dalam lukisan abstrak.

2. Mendeskripsikan proses visualisasi lukisan yang menggunakan angka sebagai unsur meliputi, bahan, alat, dan teknik yang digunakan.
3. Mendeskripsikan bentuk lukisan abstrak yang menggunakan angka sebagai unsur-unsurnya.

F. Manfaat Penciptaan

1. Bagi dunia pendidikan bermanfaat sebagai sarana pembelajaran dalam proses berkesenian dan sarana berkomunikasi melalui lukisan abstrak ,
2. Bagi pencipta, penciptaan lukisan ini menjadi pengalaman sekaligus mengasah kreatifitas dalam seni lukis untuk dapat menghasilkan karya-karya yang lebih kreatif dimasa mendatang.
3. Bagi apresiator, sebagai bahan pembelajaran, referensi dan sumber pengetahuan tentang seni lukis.
4. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY, diharapkan konsep dan hasil karya seni rupa yang berupa lukisan abstrak, terinspirasi dari angka tersebut dapat memberi pengetahuan baru

BAB II

KAJIAN SUMBER DAN METODE PENCiptaan

A. Kajian Sumber

1. Definisi Seni Lukis

Pengertian dan definisi seni lukis sangat beragam namun kadang ada kesimpangsiuran pengertian antara seni lukis dan menggambar atau seni gambar, beberapa definisi seni lukis menurut para ahli. Menurut Mikke Susanto (2011:241), menjelaskan bahwa seni lukis adalah bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang.

Seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dua matra), dengan menggunakan medium rupa, garis, warna, tekstur, shape, dan sebagainya (Dharsono Soni Kartika, 2004: 36).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seni lukis merupakan ungkapan ide, perasaan, dan imajinasi perupa yang bersifat subjektif dalam penciptaan bentuk-bentuk yang indah serta bermakna, dengan memanfaatkan elemen-elemen seni serta mempertimbangkan prinsip-prinsip seni rupa dalam bidang dua dimensi.

1. Seni Abstrak

Seni rupa mengalami perkembangan dari waktu-kewaktu sehingga melahirkan berbagai aliran dalam seni. Dari sekian banyaknya aliran seni salah satunya adalah seni abstrak, aliran yang berkembang dalam lingkungan seni, ada beberapa definisi tentang seni abstrak, menurut Yayat Nusantara (2004: 14) adalah aliran seni yang menggambarkan bentuk yang tidak berwujud atau non figuratif. Sedangkan Soedarso SP (2000: 123) seni abstrak adalah:

Ciptaan-ciptaan yang terdiri dari susunan garis, bentuk dan warna yang sama sekali terbatas dari ilusi atas bentuk alam dengan artian bahwa sebuah bentuk-bentuk alam tidak diperuntukan sebagai objek atau tema yang harus dibawakan melainkan tinggal sebagai motif.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seni abstrak merupakan seni yang menonjolkan ekspresi menggunakan unsur garis, bidang, warna, dan tekstur dengan tidak terpaku terhadap bentuk figuratif alam nyata, melainkan menampilkan bentuk alam imajinasi perupa sebagai objek yang ditampilkan pada karyanya.

2. Abstrak Ekspresionis

Berkembangnya seni lukis abstrak muncul beberapa aliran seni abstrak berdasarkan bentuk yang dihasilkan salah satunya adalah seni lukis abstrak ekspresionis. Menurut Yayat Nusantara (2004: 15) menyatakan bahwa abstrak eksresionis adalah ekspresi gejolak jiwa secara pontan dan abstrak. Sementara abstrak ekspresionis menurut Mikke Susanto (2011: 3) “sebuah aliran yang menumpahkan gejolak jiwa manusia/ abstrak.”

Dari uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seni lukis abstrak ekspresionis merupakan seni lukis abstrak yang menekankan pada ekspresi gejolak jiwa secara spontan dan abstrak dituangkan melalui sebuah media dua dimensi menggunakan bahan, alat dan teknik yang mendukung penciptaan lukisan.

3. Bentuk

Lukisan memiliki banyak bentuk dengan banyak aliran, dari banyaknya aliran bentuk lukisan dinikmati dalam tampilan secara keseluruhan dan secara utuh. Adapun pengertian bentuk menurut Mikke Susanto, (2011: 54) “bentuk adalah bangunan, gambaran, rupa, wujud, sistem, dan susunan dalam karya seni rupa biasanya dikaitkan dengan matra yang ada seperti dwimatra dan trimatra.”

Sementara menurut Dharsono Soni Kartika, (2004: 30) Ada dua macam bentuk: yang pertama visual form, yaitu bentuk keseluruhan fisik dari sebuah karya seni. Kedua spesial form, yaitu bentuk yang tercipta karena ada hubungan timbal balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisiknya terhadap tanggapan kesadaran emosional

Dari uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk merupakan keseluruhan susunan unsur pendukung dalam karya seni yang terdiri dari bangunan, wujud dan rupa mempunyai hubungan timbal balik antara nilai fisik terhadap tanggapan emosional. Terkait dengan karya penulis bentuk tersusun dari komposisi, warna, pengubahan angka dan tekstur sebagai unsur utama dalam bidang dua dimensi, yang dapat dikategorikan dalam lukisan abstrak ekspresionis.

4. Srtruktur Seni Lukis

Seni lukis tersusun dari dua unsur utama yang merupakan unsur pokok dalam sebuah seni lukis, yang terdiri dari unsur ideoplastis dan unsur fisikoplastis seperti paparan struktur seni lukis sebagai berikut:

Srtruktur Seni Lukis

Ideoplastis	Fisikoplastis
a. Pengalaman, ide, imajinasi, konsep, ilusi, ideology	a. Unsur-unsur senirupa: garis, bidang, warna, tekstur. b. Pengorganisasian unsur-unsur seni rupa: kontras, harmoni, irama, keseimbangan, kesatuan, aksentuasi. c. Alat dan bahan: kuas, palet, pisau palet, kanvas, cat. d. Teknik: teknik kering dan teknik basah

Karya seni lukis memiliki dua unsur penyusun yaitu ideoplastis dan fisikoplastis. Untuk proses visualisasi dibutuhkan media untuk menuangkan kedua unsur tersebut menggunakan media pendukung, seperti bahan, alat dan teknik. Dalam seni lukis dikenal dua teknik dasar berdasarkan bahan yang digunakan, yaitu teknik basah dan kering.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lukisan merupakan kolaborasi unsur ideoplastis berupa pengalaman, ide, imajinasi, ilusi, konsep dan lain

sebagainya dan fisikoplastis berupa unsur, prinsip-prinsip seni rupa, alat, bahan dan teknik, unsur ini dinamakan unsur fisik, unsur yang nampak dalam lukisan sehingga hal ini diamakan bersifat fisik. Dalam hal ini pemikiran, ide, konsep, imajinasi, ilusi dan sebagainya dituangkang melalui unsur seni rupa diolah menggunakan teknik kering atau basah pada bidang dua dimensi memanfaatkan alat dan bahan yang mendukung sehingga menjadi sebuah lukisan. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai unsur-unsur ideoplastis dan fisikoplastis, sebagai berikut:

a. Idioplastis

1) Ide

Seseorang seniman menciptakan karya muncul berdasarkan ide yang ingin diwujudkan ke dalam karyanya. Pengertian ide menurut KBBI (1988: 416) ide merupakan sebuah "rancangan yang tersusun di dalam pikiran, gagasan, cita cita". Sedangkan menurut Mikke Susato (2011: 187) pengertian ide ialah:

"Ide merupakan pokok isi yang dibicarakan oleh perupa melalui karyanya. Ide hendaknya diketengahkan. Dalam hal ini banyak hal yang dapat dipakai sebagai ide, pada umumnya mencakup: 1. Benda dan alam, 2. Peristiwa atau sejarah, 3. Proses teknis, 4. Pengalaman pribadi, 5. Kajian".

Dari pendapat di atas ide merupakan pokok pemikiran perupa tersusun dalam pikiran menjadi pokok isi yang dibicarakan dapat berupa benda dan alam, peristiwa atau sejarah, proses teknis, pengalaman pribadi, kajian dengan memanfaatkan unsur seni rupa berupa garis, bidang, tekstur, warna menjadi sebuah lukisan non representasional. Dalam hal ini penulis memiliki ide ingin

mengubah angka menjadi garis sebagai unsur seni rupa yang digunakan dalam lukisan

2) Konsep

Konsep merupakan salah satu unsur lukisan yang tidak tampak oleh mata, berbentuk pemikiran-pemikiran yang akan dituangkan dalam sebuah karya lukisan. Menurut Mikke susanto (2011: 227) “konsep pokok pertama/ utama yang mendasari keseluruhan pemikiran. Konsep biasanya ada dalam pemikiran atau kadang-kadang tertulis secara singkat”. Sedangkan konsep menurut KBBI (1988: 588) “ide/ pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa kongkret.”

Dari pendapat di atas dapat diambil satu pengertian bahwa konsep merupakan pokok pemikiran perupa yang mendasari terciptanya sebuah karya seni, dengan menggunakan garis berwujud angka-angka yang telah diolah sedemikian rupa dipadu dengan unsur seni rupa lainnya sehingga menjadi sebuah lukisan.

b. Fisikoplastis

Fisikoplastis merupakan media yang digunakan untuk menuangkan pemikiran kedalam sebuah lukisan, dengan media tersebut unsur-unsur seni rupa diolah menggunakan prinsipnya guna memperoleh lukisan yang diinginkan. Adapun penjelasan unsur-unsur, prinsip-prinsip seni rupa dan teknik sebagai berikut:

1) Unsur unsur Seni Rupa

a) Garis

Kebanyakan orang mengetahui apa yang dimaksud dengan garis tetapi orang awam kurang paham bahwa garis merupakan salah satu dari unsur seni rupa. Pengertian garis dalam Desain Elementer dikatakan bahwa: Garis adalah goresan dan batas limit dari suatu benda, massa, ruang, warna dan lain-lain (Fajar Sidik & Aming Prayitno 1979: 3).

Selanjutnya menurut Mikke Susanto (2011: 148), pemaknaan tentang garis sebagai berikut: ...Garis memiliki dimensi memanjang dan punya arah, bisa pendek, panjang, halus, tebal, berombak, melengkung, lurus dan lain-lain, dalam seni lukis, garis dapat pula dibentuk dari perpaduan antara dua warna....

Selain pengertian garis di atas Dharsono Soni Kartika (2004: 40) mengatakan bahwa terkadang sebagai simbol emosi yang diungkapkan lewat garis, atau lebih tepat disebut goresan. Garis yang dibuat oleh seorang seniman akan memberikan kesan psikologis yang berbeda pada setiap garis yang dihadirkan.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa garis dalam seni lukis adalah goresan yang diciptakan sebagai simbol emosi yang berdimensi memanjang, pendek, halus, tebal, berombak, melengkung, lurus dan lain-lain yang merupakan wujud ekspresi sebagai unsur seni rupa dalam menciptakan lukisan.

b) Bidang

Bidang memiliki bermacam-macam bentuk, ada bentuk geometris dan bentuk non geometris menurut Mikke Susanto (2011: 55). Shape atau bidang adalah “sebuah area yang dibatasi oleh garis, baik oleh formal maupun garis yang sifatnya ilusif, ekspresif atau sugestif”.

Sedangkan menurut Dharsono Soni Kartika (2004: 40), pengertian shape atau bidang adalah:

“Suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan atau dibatasi oleh andanya warna yang berbeda atau oleh gelap terang pada arsiran atau adanya tekstur. Pengertian shape dapat dibagi menjadi dua yaitu: shape yang menyerupai bentuk alam atau figur, dan shape yang sama sekali tidak menyerupai bentuk alam atau non figur.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bidang itu merupakan media berdimensi dua sebagai tempat ekspresi menggunakan garis warna dan tekstur, dalam hal ini penulis menggunakan bidang datar untuk melukis berupa kanvas.

c) Warna

Warna merupakan salah satu unsur terpenting pembuatan sebuah lukisan. Menurut Fajar Sidik dan Aming Prayitno (1979: 7) menurut ilmu fisika warna adalah “kesan yang ditimbulkan oleh cahaya pada mata”. Sedangkan menurut ilmu bahan adalah “zat warna atau pigmen”. Warna merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembuatan sebuah karya. Warna juga dapat digunakan tidak demi bentuk tapi demi warna itu sendiri, juga untuk mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan keindahannya, dalam menciptaan karya lukisan.

Menurut Dharsono Soni Kartika (2004: 53) menyatakan bahwa warna mempunyai kedudukan tertentu dalam kehiduan manusia:

“1. Warna sebagai warna. Warna yang dimaksud disini adalah warna sekedar memberikan tanda pada suatu benda satu dengan benda lainnya dan tidak memberikan pretensi apapun. Dengan kata lain warna disini hanya sebagai pemanis permukaan. 2. Warna sebagai representasi alam. Warna disini merupakan sebagai penggambaran sifat secara nyata, atau penggambaran dari sebuah objek alam sesuai dengan apa yang dilihatnya. 3. Warna sebagai simbol atau tanda atau lambang. Disini kehadiran warna merupakan lambang atau melambangkan sesuatu yang merupakan tradisi atau pola umum. Kehadiran warna disini juga untuk memberikan sebuah tanda tertentu.”

Dari pendapat di atas warna merupakan pigmen yang dapat mempengaruhi pandangan mata dan memiliki arti tertentu dalam lukisan. Penulis menggunakan warna biru, merah, kuning, orange, ungu sebagai latar belakang dan angka serta sedikit menggunakan wana putih pada lukisan. Tetapi kedudukan warna dalam lukisan penulis warna sebagai warna artinya warna digunakan sebagai unsur seni rupa dalam ekspresi, yang tidak memiliki arti tertentu atau wujud reperesentasi alam.

d) Tekstur

Nilai raba pada suatu permukaan kasar dan halus, keras, licin dan lain-lain apabila diraba secara fisik betul-betul berbeda, sebuah lukisan seringkali menggunakan nilai rabaan untuk menambah nilai artistiknya. Tekstur menurut Soegeng (dalam Dharsono Soni Kartika 2004: 48), merupakan unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam suasana untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang. Sedangkan menurut Mikke Susanto (2011: 20)

menjelaskan, tekstur atau barik adalah nilai raba atau kualitas permukaan yang dapat dimunculkan dengan memanfaatkan kanvas, cat atau bahan-bahan seperti pasir, semen, zinc white, dan lain-lain.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan tekstur dalam seni lukis adalah elemen seni rupa yang berupa kesan visual yang menunjukkan rasa permukaan bahan maupun nilai raba yang dapat memberikan watak karakter pada permukaan. Dalam karya penulis menggunakan tekstur semu yang dibentuk menggunakan efek lelehan air sehingga membuat lukisan menjadi artistik

2) Prinsip-Prinsip Seni Rupa

a) Kesatuan (Unity)

Untuk mencapai suatu karya yang harmoni dalam suatu lukisan memerlukan sebuah kesatuan dalam pengorganisasian unsur-unsur seni rupa pada lukisan dengan sedemikian rupa, sehingga ada harmoni antara bagian-bagian dalam lukisan. Menurut Dharnsono Soni Kartika, (2004: 59). Kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam suatu susunan atau komposisi diantara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh.

Sementara Menurut Mikke Susanto (2011: 416), menyatakan bahwa kesatuan adalah:

“Merupakan salah satu unsur dan pedoman dalam berkarya seni (azas-azas desain). Unity merupakan kesatuan yang diciptakan lewat sub-azas dominasi dan subordinasi (yang utama dan kurang utama) dan koheren dalam suatu komposisi karya seni. Dominasi diupayakan lewat ukuran-ukuran, warna dan tempat serta konvergensi dan perbedaan atau pengecualian. Koheren menurut E.B. Feldman sepadan dengan *organic*

unity, yang bertumpu pada kedekatan/letak yang berdekatan dalam membuat kesatuan.”

Dari pendapat di atas secara garis besar dapat disimpulkan bahwa kesatuan atau *unity* dalam seni rupa merupakan prinsip hubungan yang diciptakan melalui dominasi, kohesi (kedekatan), konsistensi, keutuhan, yang merupakan isi pokok dari komposisi. Jika salah satu atau beberapa elemen rupa mempunyai hubungan, warna, bidang, arah, dan lain-lain, maka kesatuan tersebut akan tercapai. Dalam karya penulis kesatuan dibentuk menggunakan warna dan garis, sehingga kesatuan dalam lukisan terpenuhi.

b) Keseimbangan

Seni lukis sangat membutuhkan komposisi yang sesuai untuk mencapai keseimbangan. Menurut Mikke Susanto, (2011: 46). Keseimbangan atau *balance* adalah persesuaian materi-materi dari ukuran berat dan memberi tekanan pada stabilitas suatu komposisi karya seni

Sedangkan menurut Dharsono Soni Kartika (2004:45-46), pemaknaan tentang keseimbangan sebagai berikut,

“Ada dua macam keseimbangan yang dapat dilakukan dalam penyusunan bentuk, yaitu keseimbangan formal (keseimbangan simetris) dan keseimbangan informal (keseimbangan asimetris). Keseimbangan formal yaitu keseimbangan yang diperoleh dengan menyusun elemen-elemen yang sejenis dengan jarak yang sama terhadap salah satu titik pusat yang imajiner. Keseimbangan informal yaitu keseimbangan yang diperoleh dengan menggunakan prinsip susunan ketidak samaan atau kontras dan selalu asimetris”

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan suatu posisi tidak saling membebani antara unsur-unsur rupa yang digunakan dalam lukisan. Dengan

menggelompokkan garis, warna dan tektur dalam posisi tertentu sehingga menciptakan daya perhatian yang sama pada tiap sisi pada bidang dua dimensi. Keseimbangan dapat dicapai dengan dua cara yaitu keseimbangan simetri dan keseimbangan asimetri. Keseimbangan membuat suatu karya lukisan menjadi selaras. Dalam karya penulis menggunakan keseimbangan simetris dan asimetris untuk menciptakan komposisi tertentu dalam menyusun unsur-unsur pendukung lukisan,

c) Harmoni (keselarasan)

Menciptakan lukisan harus mempertimbangkan komposisi untuk mencapai keselarasan. Menurut Mikke Susanto (2011:175), harmoni merupakan tatanan atau proporsi yang dianggap seimbang dan memiliki keserasian. Juga merujuk pada pemberdayagunaan ide-ide dan potensi-potensi bahan dan teknik tertentu dengan berpedoman pada aturan-aturan ideal. Sedangkan Menurut Dharsono Soni Kartika (2004:48), harmoni atau selaras merupakan unsur-unsur yang berbeda dekat. Jika unsur-unsur estetika dipadukan secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan timbul keselarasan.

Dari pendapat di atas, harmoni dapat diperoleh dengan memadukan unsur-unsur seni rupa sehingga memperoleh sebuah keseimbangan pada suatu lukisan. Kombinasi antara unsur-unsur seni rupa yang berdampingan akan timbul keselarasan. Dalam karya penulis harmoni diciptakan menggunakan, garis yang mirip, wana-warna senada antara latar belakang dengan garis berupa penggayaan objek angka yang dibuat pada lukisan

d) Aksentuasi (penekanan)

Terkadang penggunaan unsur seni rupa yang sama dan monoton pada sebuah lukisan menimbulkan sebuah kesan membosankan, untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dibuat aksenuasi. Menurut Mikke Susanto (2011: 13) merupakan “pembeda” bagian dari satu ungkapan bahasa rupa agar tidak berkesan mebosankan atau monoton. Aksen dapat dibuat dengan warna kontras, bentuk berbeda ataupun irama yang berbeda. Sedangkan menurut Dharsono Soni Kartika (2004: 63) aksentuasi merupakan susunan beberapa unsur seni rupa atau penggunaan ruang dan cahaya bias menghasilkan titik perhatian pada fokus tertentu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aksentuasi merupakan bagian komposisi yang ditekankan, paling utama, atau tangguh guna menghindari kesan membosankan dengan memanfaatkan unsur seni rupa dan cahaya bias untuk menghasilkan titik perhatian pada fokus tertentu, yang sering disebut sebagai pusat perhatian / *center of interest*. Dalam karya penulis aksentuasi diciptakan menggunakan warna dan objek angka kontras sebagai aksentuasi pada lukisan.

e) Irama

Irama lebih dikenal dalam dunia musik, ternyata irama juga ada dalam seni rupa, yang digunakan dalam penyusunan unsur desain pada lukisan. Irama merupakan suatu kondisi menunjukan kehadiran sesuatu secara berulang-ulang dan teratur (Djelantik 1999: 44). Lebih lanjut Mikke Susanto (2011: 334) irama atau ritme, irama dalam seni rupa menyangkut persoalan warna, komposisi, garis,

maupun yang lainnya. Sedangkan menurut Darsono Soni Kartika (2004: 57) irama merupakan pengulangan unsur-unsur pendukung karya seni rupa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa irama merupakan pengulangan unsur-unsur seni rupa yang sama secara terus menerus dan teratur untuk menghasilkan kesan ritmis dan dinamika tertentu dalam lukisan. Yang dimaksud irama dalam lukisan penulis merupakan pengulangan objek angka dan warna yang dibuat pada lukisan.

f) Kontras

Seni lukis memerlukan sebuah kontras untuk menghindari kesan monoton, gersang dan membosankan, kontras Menurut Mikke Susanto (2011: 22), perbedaan mencolok dan tegas antara elemen-elemen dalam sebuah tanda atau desain. Sementara kontras Menurut Dharsono Soni Kartika (2004: 54) Kontras merupakan perpaduan unsur-unsur yang berbeda tajam. Kontras merupakan hal penting dalam komposisi untuk pencapaian bentuk yang sesuai. Tetapi perlu diingat bahwa sebuah penyusunan kontras yang berlebihan akan merusak komposisi sebuah karya.

Dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kontras merupakan perbedaan unsur-unsur seni rupa yang mencolok dan tegas, guna menghindari kesan monoton dan membosankan tanpa mengabaikan komposisi untuk mencapai kesesuaian pada lukisan yang diciptakan. Dalam karya penulis kontras diciptakan menggunakan warna-wana yang kontras, seperti warna-warna orange, biru, merah ungu disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan lukisan.

g) Gradasi

Sebuah gradasi unsur-unsur seni rupa dibutuhkan dalam melukis untuk menciptakan keselarasan pada lukisan. Menurut Dharsono Soni Kartika (2004: 55). Gradasi merupakan suatu sistem perpaduan dari laras menuju kontras, dengan meningkatkan masa dari unsur yang dihadirkan. Gradasi merupakan perpaduan dari interval besar yang dilakukan dengan penambahan atau pengurangan secara bertahap. Pendapat lain menurut Mikke Susanto. (2004: 161), sebuah tahap yang halus, bernuansa terkesan mengalir lancar dan lembut. Tahapan dengan perubahan yang halus dari terang ke gelap, dari besar ke kecil, atau tekstur kasar ke halus, atau satu warna ke warna lain

Dari pendapat di atas maka dapat diambil sebuah pengertian bahwa gradasi merupakan transisi unsur-unsur rupa melalui progresi ukuran, perubahan nilai rabaan kasar ke halus maupun perubahan satu warna ke warna yang lain. Sehingga menghasilkan kesan atau efek tertentu pada lukisan yang dibuat. Dari karya penulis gradasi dicapai dengan menggunakan percampuran warna yang berdampingan, selain itu dilakukan dengan menggunakan progresi ukuran objek angka pada lukisan.

3) Teknik Melukis

Teknik merupakan langkah cara visualisasi sebuah ekspresi sebuah pemikiran kedalam media tertentu, menurut KBBI (1988: 1158) adalah “cara (kepandaian) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni”, Sedangkan menurut Mikke Susanto, (2011:395) Teknik dalam seni rupa dibagi menjadi dua yaitu teknik basah dan teknik kering. Teknik basah adalah sebuah

teknik dalam menggambar atau melukis yang menggunakan medium yang bersifat basah atau memakai medium berpelarut cair, seperti cat air, cat minyak, tempera, tinta. Teknik keringa adalah menggambar dengan bahan kering seperti pensil, arang, dan lain-lain teknik kering telah berusia tua dimulai dari zaman paleolitikum.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan teknik merupakan cara membuat dan melakukan sesuatu berhubungan dengan seni lukis. Teknik dibagi menjadi dua, teknik basah dan kering. Teknik basah dalam seni lukis bermaacam-macam dua diantaranya teknik *impasto* dan teknik *aquarell*. Lebih jelasnya kedua teknik tersebut sebagai berikut:

a) Teknik *Impasto*

Salah satu teknik yang digunakan dalam melukis adalah menggunakan teknik basah, dengan bahan cat minyak maupun cat air. Menurut Mikke Susanto (2011: 190) teknik melukis dengan menggunakan cat yang tebal sehingga menimbulkan tekstur yang kasar dan nyata. Sementara dalam (www.Tehnik-tehnik dalam Melukis. html) *impasto* adalah teknik lukisan dimana cat dilapiskan dengan sangat tebal di atas kanvas sehingga arah goresan sangat mudah terlihat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik *impasto* merupakan jenis teknik melukis menggunakan bahan cat minyak atau cat air dengan sangat tebal pada media kanvas untuk menciptakan kesan tekstur tertentu. Dalam karya penulis teknik *impasto* diperoleh dengan menggunakan cat minyak dengan tebal untuk menutup permukaan bidang kanvas lukisan.

b) Teknik *Aquarell*

Teknik *aquarell* merupakan salah satu teknik basah yang menggunakan cat berpelarut air menurut Mikke Susanto (2011: 14) salah satu “teknik melukis pada kanvas menggunakan cat air”, sementara menurut Tri Edy Margono (2010: 27) Teknik *aquarell* adalah “teknik sapuan basah dapat menggunakan bahan dengan campuran air di atas kertas, kain, atau bidang lain. Apabila bidang gambar berupa kertas, maka dapat menggunakan cat air, cat poster, dan tinta bak”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik *aquarell* merupakan satu teknik melukis menggunakan cat bepelarut air yang menimbulkan kesan transparan pada kanvas atau media lain. Dalam lukisan penulis teknik *aquarell* digunakan untuk membentuk kesan transparan dan lelehan pada bidang kanvas yang digunakan untuk melukis.

Lukisan yang diciptakan oleh penulis kolaborasi antara teknik *impasto* menggunakan cat minyak dengan *aquarell* yang menggunakan cat air sehingga menghasilkan efek blok, lelehan dan transparan. Selain itu teknik tersebut digunakan untuk menciptakan gradasi warna pada latar belakang lukisan yang dibuat.

B. Tinjauan Tentang Angka

Pengertian Angka

Kehidupan kita tidak akan pernah terlepas dari sebuah angka yang mana angka akan selalu bersinggungan dalam kehidupan sosial manusia. Penjelasan lebih lajut sebagai berikut: Menurut KBBI (1988: 50) angka adalah tanda atau lambang

sebagai pengganti bilangan, sedangkan menurut Abdul Halim Fathani (2012: 120). Menjelaskan bahwa:

“Angka merupakan sebuah lambang yang digunakan untuk menyimbolkan sebuah bilangan. Arti kata angka lebih mendekati kata “*digit*” dalam bahasa Inggris. Tampaknya, belum ada kata dalam bahasa Indonesia yang merupakan terjemahan secara tepat dari “*digit*”. Dalam hal ini beberapa angka lebih berperan sebagai lambang tertulis atau terketik dari sebuah bilangan sesuai dengan arti kata “*digit*” lebih baik pengertian angka dibekukan dengan batasan agar ada sepuluh angka yang berbeda: 0,1,2,3,4,5,6,7,8,9. Angka seringkali disebut lambang bilangan.”

Abdul Halim Fathani (2012: 120) Perbedaan bilangan dan angka seperti seseorang individu dengan nama yang melekat pada individunya. Dengan kata lain ada 1 orang mempunyai nama 1 (nama bilangan) sedangkan satu adalah diri individu tersebut.

Lebih lanjut Abdul Halim Fathani (2012: 119) mendefinisikan kata nomor biasanya menunjukkan satu atau lebih angka yang melambangkan sebuah bilangan bulat dalam suatu barisan bilangan-bilangan bulat yang berurutan. Angka, bilangan dan nomer adalah sesuatu yang berbeda.

Pemahaman orang awam bahwa angka, bilangan dan nomer merupakan sesuatu hal yang sama terkait dengan urusan pelajaran matematika yang mana selalu membahas angka yang mengulas bilangan dan tidak terlepas dari nomor-nomor yang sering dijupai dalam soal-soal yang akan dipecahkan permasalahannya.

Sekian banyaknya manusia yang hidup terpisah di muka bumi maka terbentuk berbagai angka yang digunakan dalam kehidupannya. Ada beberapa angka yang digunakan dalam kehidupan bersosial di masyarakat di berbagai lingkungan tertentu. Adapun cotoh angkanya sebagai berikut:

a. Bentuk angka Jawa

Gamabar:1 Contoh angka Jawa

b. Bentuk angka Arab dan perubahannya

Brahmi			-	=	≡	+	×	५	७	८	९
Hindu		०	१	२	३	४	५	६	७	८	९
Arabic		•	۱	۲	۳	۴	۵	۶	۷	۸	۹
Medieval		○	I	2	3	ꝝ	ꝑ	6	Ꝕ	8	9
Modern		0	1	2	3	4	5	6	7	8	9

Gambar: 2 Contoh angka Arab dan perubahannya.

c. Contoh bentuk angka Romawi

I	1	XXI	21	XLI	41	LXI	61	LXXXI	81
II	2	XXII	22	XLII	42	LXII	62	LXXXII	82
III	3	XXIII	23	XLIII	43	LXIII	63	LXXXIII	83
IV	4	XXIV	24	XLIV	44	LXIV	64	LXXXIV	84
V	5	XXV	25	XLV	45	LXV	65	LXXXV	85
VI	6	XXVI	26	XLVI	46	LXVI	66	LXXXVI	86
VII	7	XXVII	27	XLVII	47	LXVII	67	LXXXVII	87
VIII	8	XXVIII	28	XLVIII	48	LXVIII	68	LXXXVIII	88
IX	9	XXIX	29	XLIX	49	LXIX	69	LXXXIX	89
X	10	XXX	30	L	50	LXX	70	XC	90
XI	11	XXXI	31	LII	51	LXXI	71	XCI	91
XII	12	XXXII	32	LIII	52	LXXII	72	XCI	92
XIII	13	XXXIII	33	LIV	53	LXXIII	73	XCI	93
XIV	14	XXXIV	34	LV	54	LXXIV	74	XCI	94
XV	15	XXXV	35	LVI	55	LXXV	75	XCI	95
XVI	16	XXXVI	36	LVII	57	LXXVI	76	XCI	96
XVII	17	XXXVII	37	LVIII	58	LXXVII	77	XCI	97
XVIII	18	XXXVIII	38	LIX	59	LXXVIII	78	XCI	98
XIX	19	XXXIX	39	LX	60	LXXIX	79	XCI	99
XX	20	XL	40			LXXX	80	C	100
								D	500
								M	1000

Gambar: 3 Contoh angka Romawi

d. Contoh bentuk angka Cina

0	○	零	10	十	拾
1	一	壹	20	廿/廿	貳拾
2	二	貳	30	卅	參拾
3	三	叄	40	卅	肆拾
4	四	肆			
5	五	伍			
6	六	陸	10 ²	百	佰
7	七	柒	10 ³	千	仟
8	八	捌	10 ⁴	万	萬
9	九	玖	10 ⁸	亿	億

Gambar: 4 Contoh angka Cina

e. Contoh betuk angka Jepang

ばんごう (Bangō) / Nomor			
0 = zero	(ゼロ)	21 = nijoichi	(にじゅういち)
1 = ichi	(いち)	22 = nijuni	(にじゅうに)
2 = ni	(に)	23 = nijisan	(にじゅうさん)
3 = san	(さん)	24 = nijyon	(にじゅうよん)
4 = yon/shi	(よん/し)	25 = nijugo	(にじゅうご)
5 = go	(ご)	26 = nijuroku	(にじゅうろく)
6 = roku	(ろく)	27 = nijnana	(にじゅうなな)
7 = nana/shichi	(なな/しち)	28 = nijuhachi	(にじゅうはち)
8 = hachi	(はち)	29 = nijukyu	(にじゅうきゅう)
9 = kyu	(きゅう)	30 = sanjū	(さんじゅう)
10 = ju	(じゅう)	31 = sanjuichi	(さんじゅういち)
11 = juichi	(じゅういち)	32 = sanjuni	(さんじゅうに)
12 = joni	(じゅうに)	33 = sanjisan	(さんじゅうさん)
13 = jusan	(じゅうさん)	34 = sanjyon	(さんじゅうよん)
14 = juyon	(じゅうよん)	35 = sanjugo	(さんじゅうご)
15 = jugo	(じゅうご)	36 = sanjuroku	(さんじゅうろく)
16 = juroku	(じゅうろく)	37 = sanjunana	(さんじゅうなな)
17 = junnana	(じゅうなな)	38 = sanjohachi	(さんじゅうはち)
18 = johachi	(じゅうはち)	39 = sanjukyu	(さんじゅうきゅう)
19 = jokyo	(じゅうきゅう)	40 = yonju	(よんじゅう)
20 = nijo	(にじゅう)		
41 = yonjuichi	(よんじゅういち)	61 = rokujuichi	(ろくじゅういち)
42 = yonjuni	(よんじゅうに)	62 = rokujuni	(ろくじゅうに)
43 = yonjisan	(よんじゅうさん)	63 = rokujisan	(ろくじゅうさん)
44 = yonjyon	(よんじゅうよん)	64 = rokujyon	(ろくじゅうよん)
45 = yonjugo	(よんじゅうご)	65 = rokujugo	(ろくじゅうご)
46 = yonjuroku	(よんじゅうろく)	66 = rokujuroku	(ろくじゅうろく)
47 = yijnana	(よんじゅうなな)	67 = rokujunnana	(ろくじゅうなな)
48 = yijuhachi	(よんじゅうはち)	68 = rokujohachi	(ろくじゅうはち)
49 = yonjukyu	(よんじゅうきゅう)	69 = rokujukyu	(ろくじゅうきゅう)
50 = goju	(ごじゅう)	70 = naneju	(ななじゅう)
51 = gojichi	(ごじゅういち)	80 = hachijo	(はちじゅう)
52 = gojoni	(ごじゅうに)	90 = kyujou	(きゅうじゅう)
53 = gojisan	(ごじゅうさん)	100 = hyaku	(ひゃく)
54 = gojyon	(ごじゅうよん)	300 = sanbyaku	(さんびゃく)
55 = gojugo	(ごじゅうご)	600 = roppyaku	(ろっぴゃく)
56 = gojuroku	(ごじゅうろく)	800 = happyaku	(はっぴゃく)
57 = gojunnana	(ごじゅうなな)	1.000 = sen	(せん)
58 = gojohachi	(ごじゅうはち)	3.000 = sanzen	(さんぜん)
59 = gojukyu	(ごじゅうきゅう)	8.000 = hassen	(はっせん)
60 = rokuju	(ろくじゅう)	10.000 = ichiman	(いちまん)

Gambar: 5 Contoh angka Jepang

f. Contoh bentuk angka Korea

Indonesia	Hangul	Romanisasi
1	하나	hana
2	둘	dul
3	셋	set
4	넷	net
5	다섯	dasot
6	여섯	yosot
7	일곱	ilgop
8	여덟	yodol
9	아홉	ahop
10	열	yol
20	스물	seumul
30	서른	sorrun
40	마흔	maheun
50	쉰	swon
60	예순	yesun
70	이흔	ireun
80	여든	yodeun
90	아흔	aheun

Gambar: 6 Contoh angka Korea

Dalam karya penulis angka yang digunakan menjadi garis dalam lukisan adalah angka Arab. Karena jenis angka ini tidak asing bagi penulis. Objek angka Arab mendapat sentuhan penggayaan bertujuan untuk mencitakan ciri khas pribadi. Penggayaan dilukukan dengan memanjangkan ekor angka Arab, dikombinasi menggunakan unsur pendukung lain dan disusun dengan prinsip-prinsip seni rupa sehingga menghasilkan sebuah karya lukisan.

C. Metode Penciptaan

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui bentuk visual angka yang umum digunakan dalam masyarakat sekitar. Dalam proses studi berkarya, seorang seniman biasanya melakukan pengamatan terhadap objek tertentu atau karya-karya seniman lain. Menurut Sutrisno Hadi oleh (Sugiyono 2010: 203), mengemukakan bahwa:

“Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan proses pengumpulan sebuah data yang akan digunakan untuk kepentingaan tertentu.”

Dalam hal ini observasi dilakukan dengan mengadakan studi pada media cetak dan media elektronik, baik sebagai acuan ataupun inspirasi dalam berkarya. Dalam proses studi seorang seniman akan terus berusaha menemukan ciri khas personal untuk bentuk dari sebuah karya, agar memiliki identitas dalam karyanya. Penulis melakukan observasi pada media cetak dan elektronik untuk mengamati bentuk angka Arab, sebagai objek yang diolah menjadi garis pada lukisan.

2. Improvisasi

Pengolahan ulang sebuah data untuk sebuah karya seni diperlukan. Yang sering kali disebut improvisasi. Menurut Mikke Susanto (2011: 192), improvisasi adalah “ekspresi yang spontan dan tidak disadari dari sesuatu yang ada di dalam, bersifat spiritual. Penciptaan dan pertunjukan biasanya juga tanpa rencana terlebih dahulu serta biasanya penggerjaanya dengan bahan seadanya”.

Improvisasi penulis dilakukan dengan penggayaan angka Arab sebagai garis yang digunakan dalam lukisannya. Diawali dengan proses eksplorasi mengubah bentuk angka dengan sedemikian rupa. Dilanjutkan dengan eksplorasi penyusunan menggunakan unsur seni rupa sehingga mengasilkan gambaran komposisi sebelum visualisasi lukisan.

3. Visualisasi

Sebuah karya seni dilahirkan dari sebuah visualisasi dalam media tertentu. Visualisasi dilakukan untuk mewujudkan sebuah konsep ke dalam lukisan. Adapun pengertian visualisasi menurut Mikke Susanto (2011: 427), visualisasi merupakan: “sebuah pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan peta grafik, dan sebagainya proses pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat karya seni ...”

Penulis ingin mengungkapkan bahwa manusia tidak biasa terlepas dari seni dan angka sehingga ingin mengkolaborasi angka sebagai unsur gais dalam lukisan, karena angka terbentuk dari sebuah garis. Diawali dengan observasi angka Arab pada media cetak dan elektronik. Untuk menciptakan garis yang mempunyai ciri khas tersendiri dilakukan penggayaan pemanjangan ekor objek angka Arab dan eksplorasi melalui *sketch*. Guna mewujudkan sebuah lukisan diperlukan teknik, yang digunakan merupakan kolaborasi *aquarelle* dan *impasto* untuk memperoleh efek blok, lelehan dan trasparan. Selain sebuah teknik alat dan bahan yang digunakan merupakan hal yang tidak kalah penting karerna merupakan media yang digunakan untuk berkarya sehingga menjadi lukisan.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Konsep Penciptaan Lukisan

Angka dan seni tidak bias terlepas dari kehidupan manusia, hal tersebut merupakan karya manusia yang dimanfaatkan oleh manusia itu sendiri. Selain itu angka memiliki bentuk yang unik dari suatu garis. Sedangkan garis merupakan salah satu unsur dari seni rupa. Dari berbagai alasan tersebut maka penulis memiliki pemikiran untuk mengkolaborasi dua unsur kehidupan yang berbeda menjadi satu dalam sebuah lukisan abstrak ekspresionis. Untuk mewujudkan hal tersebut angka Arab diolah dengan penggayaan tertentu, sehingga menghasilkan garis dengan ciri khas pribadi. Dikombinasi menggunakan unsur seni rupa yang lain seperti bidang, warna, tekstur dan memanfaatkan prinsip-prinsipnya dalam penyusunan, sehingga menghasilkan komposisi tertentu. Visualisasi didukung dengan bahan, alat dan teknik sehingga menjadi sebuah lukisan.

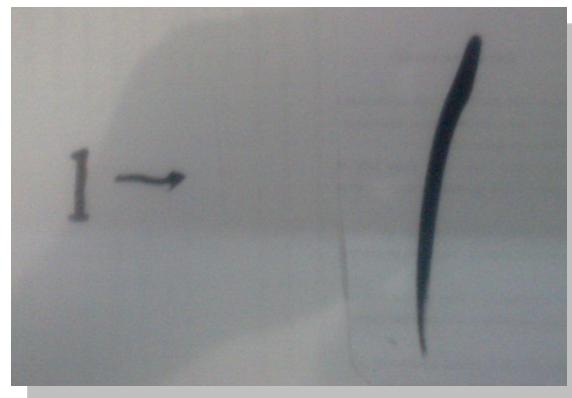
B. Proses Visualisasi

1. Penggayaan Angka Menjadi Garis

Proses visualisasi ide menjadi sebuah bentuk lukisan diperlukan pengolahan-pengolahan objek yang digunakan dalam melukis, sehingga dapat menjadi ciri khas seseorang perupa. Dalam hal tersebut untuk membentuk sebuah ciri khas pribadi dalam lukisan penulis, objek angka mendapat perlakuan penggayaan untuk menciptakan ciri khasnya. Angka Arab menjadi objek yang digunakan sebagai garis yang merupakan unsur seni rupa dalam lukisan, masing-masing angka mendapat perlakuan berbeda-beda agar garis yang dibentuk dari

penggayaan angka memiliki ciri khasnya sendiri, adapun perubahan masing-masing angkanya sebagai berikut:

Angka 1



Gambar : 7. Pengubahan angka 1

Angka satu mendapat pengubahan memanjangkan ekornya digoreskan kearah bawah dengan kemiringan tertentu secara cepat dan searah sehingga garis yang terbentuk terlihat spontan. Dengan demikian angka Arab yang diubah tetap memiliki ciri khas angka Arab aslinya, seperti gambar berikut

Angka 2



Gambar: 8. Pengubahan angka 2

Angka dua mendapat pengubahan pada ekor, bagian kepala hampir sama dengan angka aslinya tetapi ekornya dibuat berombak dan panjang, penggayaan

angka Arab menekankan pada garis ekor yang berombak, garis dibentuk dengan satu goresan dan searah, sehingga garis yang dibuat terlihat ritmis dengan adanya pengulangan lengkungan pada angka yang digayakan, tetapi tidak menghilangkan ciri khas angka itu sendiri

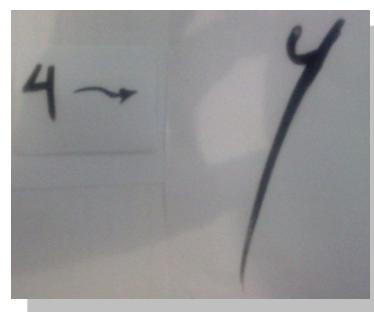
Angka 3



Gambar: 9. Pengubahan angka 3

Angka tiga mendapat pengubahan pemanjangan ekor dengan garis berombak digoreskan secara searah dan cepat sehingga garis yang diciptakan terlihat spontan, pengulangan lekukan dan penekanan garis ekor berombak membuat angka tiga terlihat ritmis sehingga menumbulkan kesan dinamis tetapi tidak mengubah ciri dari angka itu sendiri.

Angka 4



Gambar: 10. Pengubahan Angka 4

Angka empat mendapat perlakuan pembuatan garis seperti huruf L yang dikombinasikan dengan garis seperti pengubahan angka satu, sehingga angka

empat terbentuk dari dua goresan. Menggunakan satu goresan bersudut lancip dikombinasi dengan goresan spontan satu arah ke bawah, sehingga menciptakan garis tegas yang terlihat pada sudut lancipnya tetapi terlihat spontan pada garis ekornya.

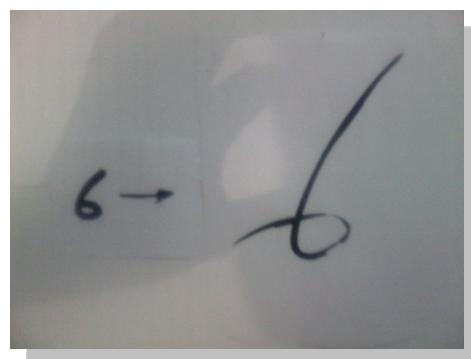
Angka 5



Gambar: 11. Pengubahan angka 5

Angka lima mendapat perlakuan dengan dua pemanjangan pada ekor depan dan belakang, pemanjangan ekor depan dibentuk dengan penekanan pemanjangan garis berombak dan searah, sedangkan pada ekor belakang dibentuk dengan memanjangkan garis berombak secara spontan sehingga menimbulkan kesan ritmis pada pengulangan garis berombak.

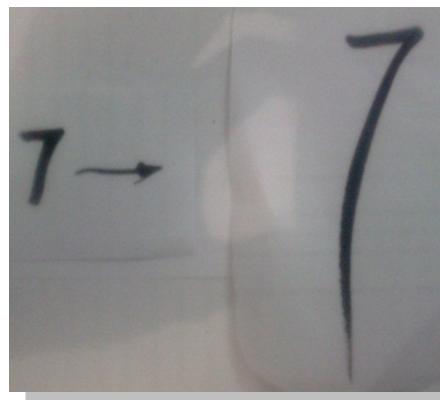
Angka 6



Gambar : 12. Pengubaha angka 6

Angka enam mendapat pengubahan pemanjangan pada garis tangkai yang dibentuk lebih panjang daripada angka aslinya. garis digoreskan searah dan spontan. Tetapi pada bagian lekukan lambung tidak mengalami perubahan.

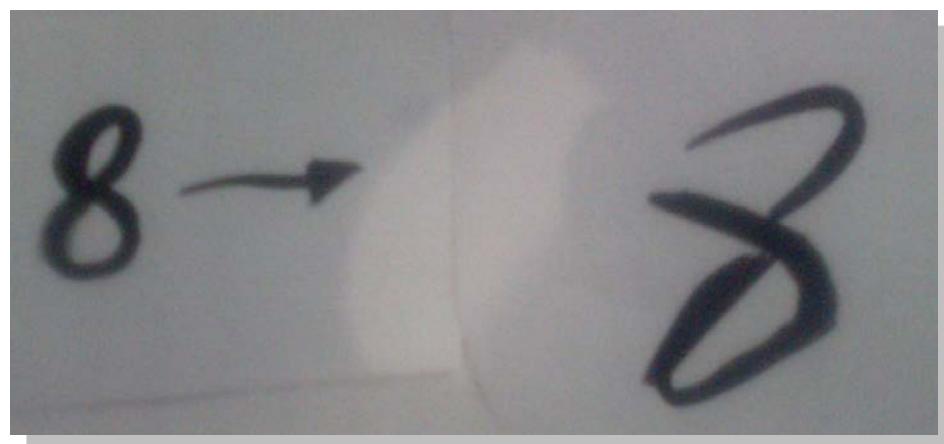
Angka 7



Gambar : 13. Pengubahan angka 7

Angka tujuh mendapat perlakuan pengubahana pemajangan ekor, sedangkan sudut lancipnya tidak. Garis yang diciptakan menggunakan kecepatan yang tinggi dan searah sehingga terlihat spontan.

Angka 8



Gambar: 14. Pengubahan angka 8

Angka delapan tidak mengalami perubahan garis, pada saat memggoreskan menggunakan kecepatan tinggi dan searah. Walaupun demikian angka delapan tetap terlihat artistik dan spontan.

Angka 9



Gambar : 15. Pengubahan angka 9

Angka Sembilan mendapat perlakuan dipajangkan ekornya dengan menekankan garis yang berombak, digoreskan dengan satu goresan. Garis yang terbentuk terlihat ritmis sehingga terkesan diamis.

Angka 0



Gambar : 16. Pengubahan angka 0

Angka nol tidak medapat perlakuan hanya saja pda saat menggoreskan menggunakan kecepatan yang tinggi dengan satu arah. Walaupun tudak mendapat pengubahan angka nol tetap terlihat artistik

Agka-agka yang telah digayakan menjadi unsur garis dalam lukisan penulis, angka tidak memiliki arti dan tidak menyimbolkan sebuah bilangan

tertentu. garis diciptaka sedemikian rupa dan dikolaborasi dengan unsur lain seperti warna, tekstur pada bidang kanvas. Angka-angka disusun berkelompok pada bagian bagian tertentu di bidang kanvas yang digunakan, untuk menciptakan susunan yang seimbang. Garis dibuat berukuran besar dan kecil menggunakan ketebalan cat yang berbeda, sehingga mempegaruhi intensitas warnanya, ada yang menggunakan cat tebal membuat warna gais menjadi jelas, ada pula garis yang menggunakan cat yang tipis sehingga membuat garis yang dibuat menjadi tidak jelas.

Lukisan menggunakan warna merah, biru, orange dan ungu. Warna yang digunakan tidak memiliki arti tertentu atau menyimbolkan seseatu, berfungsi untuk media ekspresi sebagai unsur seni rupa dalam lukisan. Penggunaan warna garis disesuaikan dengan latar belakang, pembuatan latar belakang dibentuk menggunakan kolaborasi antara teknik *impasto* dan *aquarell* untuk menghasilkan, efek blok dan trasparan. Lukisan menggunakan tekstur nyata dan tekstur semu. Tekstur nyata dibuat menggunakan cat akrilik ditempelkan memakai pisau palet untuk membuat efek-efek tertentu, sedangkan tekstur semu dibentuk menggunakan kolaborasi antara teknik *aquarell* dan *impasto* sehingga menghasilkan perpaduan efek trasparan dan blok membuat tuktur yang terbentuk menjadi semakin artistik. Selain itu perpaduan teknik tersebut menghasilkan efek gradasi warna pada pertemuan dua warna yang saling berdampingan, sehingga gradasi yang terbentuk membuat transisi warna yang begitu halus membuat warna-warna yang digunakan menjadi harmoni dan menyatu.

2. Penyusuanan Garis Berdasarkan Prinsip Seni Rupa

Peleletakanya garis dari penggayaan angka mempertimbangkan warna dengan latar belakangnya supaya garis yang dibuat tetap terlihat. Peletakan garis berdasarkan angka dibagi menjadi dua, peletakan berdasarkan kontras dan selaras dengan latar belakangnya, sebagai contoh kontras: garis warna merah diletakkan di atas latar belakang biru atau garis warna biru diletakkan di atas latar belakang warna orange sehingga garis terlihat mencolok sehingga menjadi pusat perhatian, sedangkan contoh selaras: garis warna merah diletakkan pada latar belakang orange atau sebaliknya, dan garis warna biru diletakkan latar belakang ungu atau sebaliknya pula. Jadi lukisan yang dibuat menghadirkan kontras dan selaras berdasarkan warna. Sedangkan selaras berdasarkan garis dibentuk menggunakan goresan dengan bentuk yang mirip, walaupun berbeda warna dan ukuran. Gradasi dalam peusunan diciptakan menggunakan percampuran warna yang bersebelahan selain itu dengan perubahan progresi ukuran angka sehingga membentuk sebuah irama pada lukisan yang dibuat. Dari berbagai hal tersebut kesatuan dapat tercapai.

Proses visualisasi ide menjadi sebuah bentuk karya lukisan membutuhkan material penunjang berupa bahan, alat serta teknik penggarapan. Setiap perupa mempunyai pemilihan terhadap material atau bahan, alat, serta teknik akan sangat menentukan hasil dari sebuah karya lukisan. Berikut adalah media yang digunakan dalam mewujudkan ide-ide ke lukisan sebagai berikut:

3. Bahan

Bahan-bahan yang digunakan dalam proses visual pada penciptaan karya seni lukis ini, antara lain: a. Kanvas. Kain kanvas yang digunakan adalah kain terbuat dari kapas digunakan untuk kepentingan melukis. Kain dibentangkan di atas spanram yang kemudian dilapisi menggunakan cat yang acrilik. Dikeringkan di bawah terik matahari sampai benar-benar mengering sehingga hasil kanvas sempurna, tahap terakhir dilakukan penghalusan dengan menggunakan amplas agar permukaan kanvas menjadi lebih halus. b. Cat Minyak. Cat merupakan salah satu material terpenting dalam melukis. Penciptaan karya seni lukis ini menggunakan jenis cat minyak untuk mencapai hasil yang diinginkan. Karena jenis cat ini dalam proses pengeringannya begitu lambat sehingga dapat mudah memadukan warna yang diinginkan ketika proses visualisasi dilakukan. c. Minyak cat. Minyak yang digunakan untuk mengencerkan cat supaya diperoleh kekentalan yang sesuai dalam proses melukis, dengan tujuan untuk memperoleh hasil sesuai yang diinginkan dan digunakan untuk memperkuat cat pada kanvas. d. Bensin. Bensin digunakan untuk membersihkan kuas dan mengencerkan cat sesuai kepentingan tertentu dengan yang diinginkan. e. Spanram. Digunakan untuk membentangkan kanvas sebelum dilakukan pelapisan kanvas dan proses melukis.

4. Alat

Alat-alat yang digunakan dalam proses visual pada penciptaan karya seni lukis ini meliputi: a.Kuas. Kuas yang digunakan merupakan jenis yang biasa

digunakan untuk cat air, dengan berbagai macam ukuran dimulai dari ukuran 2, 6 dan 10. Pemakaian kuas menyesuaikan dengan objek yang dilukis. b. Pensil. Pensil yang digunakan untuk membuat *sketch*, yaitu dengan menggunakan pensil yang berjenis 2B, pensil tersebut digunakan untuk membuat *sketch* kasar dalam eksplorasi bentuk susunan angka, untuk mengawali proses melukis. c. Pisau palet. Digunakan untuk pemberian tekstur pada lukisan dan digunakan untuk meratakan cat pada bidang kanvas. d. Palet. Digunakan untuk mencampur cat supaya diperoleh warna yang sesuai seperti yang diinginkan sebelum digunakan pada bidang kanvas. e. Kain lap. Digunakan untuk membersihkan kuas setelah pemakaian, diutamakan kain lap yang mudah meresap cairan, minyak maupun air. f. Streples tembak (*kanguru gun taker*). Digunakan untuk pemasangan kanvas pada spanram sebelum proses pelapisan kanvas dengan cat akrilik, dan proses melukis

5. Teknik

Dalam penciptaan karya seni lukis penguasaan bahan serta alat merupakan salah satu faktor penting. Selain itu penguasaan teknik melukis juga mutlak diperlukan sehingga proses visualisasi dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan pelukis. Teknik melukis yang digunakan merupakan kolaborasi teknik *aquarell* dan *impasto*, (memadukan cat minyak dengan air), adapun langkah pembuatanya sebagai berikut: a. Menentukan konsep lukisan. b. Kemudian dilanjutkan dengan eksplorasi *sketch* pada kertas A4 menggunakan pensil sesuai keinginan. c. Menentukan warna yang akan digunakan

sesuai konsep. d. Memberi tekstur sesuai yang diinginkan dengan menggunakan campuran cat akrilik dengan lem dengan ukuran 1:1 menggunakan pisau palet, tunggu hingga kering. e. Encerkan cat minyak menggunakan bensin dan tidak lupa diberikan minyak cat agar cat pada saat kering tidak mengalami keretakan. f. Membuat latar belakang dengan cara menuangkan campuran cat, bensin dan minyak cat pada permukaan kanvas yang telah diberi air sesuai dengan *sketch* yang telah diberikan. g. Gunakan tangan langsung dan pisau palet untuk meratakan cat dengan bertujuan untuk pembentukan tekstur dan gradasi sesuai yang diinginkan. h. Tunggu latar belakang lukisan sampai kering tanpa menjemur di bawah terik matahari. i. Tambahkan unsur garis berupa penggayaan angka Arab di permukaan kanvas.

C. Deskripsi Karya

Karya ke-1



Gambar: 17

Judul : Empat Sisi, Ukuran: 120 cm x 100 cm
Media : Cat minyak di permukaan kanvas, Tahun: 2014

Pada tanggal 7 Mei ketika sedang melamunkan pelajaran matematika saat SMA tiba-tiba terpikirkan sebuah ide untuk menggunakan sebuah grafik matematika yang dibagi empat bagian, memiliki angka positif dan negatif yang ada dimasing-masing garis sumbu x dan y dengan angka tak terhingga pada sumbunya dengan dikolaborasi menggunakan unsur senirupa sehingga menjadi karya yang bejudul “Empat Sisi” . Menggunakan bidang kanvas berukuran 120 x 100 cm yang dibuat pada tahun 2014. Menggunakan unsur utama penggayaan angka Arab menjadi garis. Komposisi garis diletakan di sisi kanan, kiri bidang kanvas di atas latar belakang warna-warni, artinaya di atas latar belakang merah diberikan garis warna biru, garis-garis angka kuning diletakan di atas latar belakang merah, garis warna orange diletakkan di atas latar belakang wara gelap ungu kecoklatan, dan angka biru diletakan diatas warna orange. Peletakan garis warna orange menciptakan kesan kontras sehingga menyita sebuah perhatian mata.

Selain angka dan warna lukisan ini memunculkan tekstur sebagai unsur laian yang digunakan untuk menambah bobot nilai tampilan sebuah lukisan, tekstur yang digunakan pada lukisan ini adalah tekstur nyata dan semu. Tekstur nyata dibentuk menggunakan cat akarilik tebal yang ditempelkan menggunakan pisau palet, terletak pada sisi sudut bidang kanvas, sedangkan tekstur semu dibuat menggunakan kolaborasi teknik *aquarell* dan *impasto*, dari teknik ini memunculkan efek transparan dan blok sehingga dari efek tersebut timbul sebuah kesan kasar pada bidang kanvas yang digunakan. Selain itu perpaduan teknik tersebut digunakan sebagai pembentuk garadasi warna, merupakan transisi dari warna satu ke yang lain, maka dari hal tersebut lukisan yang dibuat terlihat

meyatu menjadi satu kesatuan. Gradasi warna ditunjukan pada perpindahan biru ke orange, orange ke merah, merah ke ungu tua, ungu tua ke biru, dari perpaduan ini warna terlihat harmoni karena adanya gradasi yang diciptakan.

Irama-irama dibentuk meggunakan pengulangan penyusunan pengelompokan angka, kelompok angka orange dan biru disusun vertikal sedangkan aangka merah dan kuning dususun secara horizontal dengan maksud meciptakan keseimbangan, dalihat dari penyusunan angka dan latar belakang merupakan keseimbangan informal karena unsur unsurnaya disusun secara tidak simetris. Angka diolah sedemikian rupa dengan latar belakang sehingga menjadi harmoni.

Karya ke-2



Gambar: 18

Judul : Bingung, Ukuran 130 cm x 100 cm
Media : Cat minyak di permukaan kanvas, Tahun : 2014

Pada tanggal 20 Mei 2014 memikirkan tugas ahir hingga mengalami sebuah kebingungan dari hal tersebut terpikirkan kebingungan tersebut dituangkan ke dalam sebuah lukisan. Suasana pemikiran kebingungan dan tak tentu arah menjadi sebuah ekspresi dalam lukisan kedua yang berjudul "Bingung", yang mempunyai ukuran 130 x 100 cm dibuat pada tahun 2014. Komposisi angka warna-warni disusun secara acak dengan latar belakang merah dan kuning secara diagonal diapit warna gelap pada kanan atas dan kiri bawah, angka digayakan sedemikian rupa menggunakan warna yang sama dengan latar belakang sehingga terlihat harmoni.

Selain angka dan warna lukisan ini memunculkan tekstur sebagai unsur laian yang digunakan untuk menambah bobot nilai tampilan sebuah lukisan, tekstur yang digunakan pada lukisan ini adalah tekstur nyata dan semu. Tekstur nyata dibentuk menggunakan cat akarilik tebal yang ditempelkan menggunakan pisau palet, terletak pada sisi sudut kanan atas dan kiri bawah, sedangkan tekstur semu dibuat menggunakan kolaborasi teknik *aquarell* dan *impasto*, dari teknik ini memunculkan efek percikan, transparan dan blok sehingga dari efek tersebut timbul sebuah kesan kasar pada bidang kanvas yang digunakan. Selain itu perpaduan teknik tersebut digunakan sebagai pembentukan garadasi warna, merupakan transisi dari warna satu ke yang lain, maka dari hal tersebut lukisan yang dibuat terlihat menyatu menjadi satu kesatuan. Gradasi warna ditunjukkan pada perpindahan transisi warna gelap ke warna cerah, dari perpaduan ini warna terlihat harmoni karena adanya gradasi yang diciptakan.

Irama irama dibentuk menggunakan pengulangan angka, yang menyebar tidak beraturan di permukaan kanvas dengan ukuran besar dan kecil, dengan maksud menciptakan keseimbangan, dilihat dari penyusunan angka dan latar belakang merupakan keseimbangan informal karena unsur-unsurnanya disusun secara tidak simetris. Angka diolah sedemikian rupa dengan latar belakang sehingga menjadi harmoni.

Karya ke-3



Gambar: 19

Judul : Berseberang, Ukuran 130 cm x 100 cm
Media : Cat minyak di permukaan kanvas, Tahun : 2014

Pada tanggal 29 Mei 2014 ketika sedang mencari recehan utnuk membeli makan karena uang saku sudah habis, tiba-tiba penulis mengamati sebuah uang koin receh yang ditemukan memiliki sisi yang berbeda tetapi dapat saling berdampingan dan terpikirkan untuk menjadikan sebuah inspirasi lukisan dengan memadukan unsur angka dan seni rupa sehingga menjadi sebuah lukisan berjudul “Berseberang”, dengan ukuran kanvas 130 x 100 cm dibuat pada tahun 2014. Komposisi lukisan menggunakan kelompok garis pada sebelah kanan dan kiri bidang kanvas pada latar belakang diagonal warna kuning diapait warna gelap bagian kanan atas dan kiri bawah. Garis dibuat menggunakan wara putih untuk menciptaka harmoi antara latar belakang dengan garis yang diciptakan. Garis yang diciptakan merupakan penggayaan dari angka Arab sehingga menjadi sedemikian rupa.

Selain angka dan warna lukisan ini memunculkan tekstur sebagai unsur laian yang digunakan untuk menambah bobot nilai tampilan sebuah lukisan, tekstur yang digunakan pada lukisan ini adalah tekstur semu dibuat menggunakan kolaborasi teknik *aquarell* dan *impasto*, dari teknik ini memunculkan efek percikan, transparan dan blok sehingga dari efek tersebut timbul sebuah kesan kasar pada bidang kanvas yang digunakan. Selain itu perpaduan teknik tersebut digunakan sebagai pembentukan garadasi warna, merupakan transisi dari warna satu ke yang lain, maka dari hal tersebut lukisan yang dibuat terlihat menyatu menjadi satu kesatuan. Gradasi warna ditunjukan pada perpindahan transisi warna biru ke orange dan ungu ke orange dari perpaduan ini warna terlihat harmoni karena adanya gradasi yang diciptakan.

Irama-irama dibentuk menggunakan pengulangan kelompok angka, angka berukuran besar yang terletak pada sebelah kanan, kiri dan sebelah kiri bawah di permukaan kanvas, sedangkan angka berukuran kecil menyebar tidak beraturan di permukaan kanvas, hal tersebut dimaksudkan untuk menciptakan keseimbangan, dilihat dari penyusunan angka dan latar belakang merupakan keseimbangan informal karena unsur-unsurnanya disusun secara tidak simetris. Angka diolah sedemikian rupa dengan latar belakang sehingga menjadi harmoni.

Karya ke-4



Gambar: 20

Judul : Berimbang, Ukuran 130 cm x 100 cm
Media : Cat minyak di permukaan kanvas, Tahun : 2014

Pada tanggal 2 Juni 2014 penulis membeli beras di warung, ketika penjual menimbang terjadi fenomena yang mearik, beras dituangkan ke panici terjadi pegangan pada bagian lain timbangan, dari hal tersebut karya dengan judul “Berimbang” ini terinspirasi dari timbangan. Keseimbangan angka yang dibentuk saling berlawanan pada sisi kanan dan kiri bidang kanvas seimbang, tetapi berlatar belakang warna tidak beraturan. Garis-garis dibuat dengan warna yang sama antara garis dan latar belakang sehingga terlihat harmoni. Garis yang dibuat merupakan hasil penggayaan objek angka dengan sedemikian rupa. Kelopok garis selah kanan atas dibutuhkan sebanding dengan kelompok angka kiri bawah yang dibatasi gais diagonal imajiner. Lukisan ini dibuat menggunakan kavas berukuran 130 x 100 cm pada tahun 2014.

Selain angka dan warna lukisan ini memunculkan tekstur sebagai unsur lain yang digunakan untuk menambah bobot nilai tampilan sebuah lukisan, tekstur yang digunakan pada lukisan ini adalah tekstur semu dibuat menggunakan kolaborasi teknik *aquarell* dan *impasto*, dari teknik ini memunculkan efek percikan, transparan dan blok sehingga dari efek tersebut timbul sebuah kesan kasar pada bidang kanvas yang digunakan. Selain itu perpaduan teknik tersebut digunakan sebagai pembentukan gradasi warna, merupakan transisi dari warna satu ke yang lain, maka dari hal tersebut lukisan yang dibuat terlihat menyatu menjadi satu kesatuan. Gradasi warna ditunjukkan pada perpindahan transisi warna warna gelap ke cerah dari perpaduan ini warna terlihat harmoni karena adanya gradasi yang diciptakan.

Irama-irama dibentuk menggunakan pengulangan kelompok angka, angka berukuran besar yang terletak pada sebelah kanan atas dan sebelah kiri bawah di permukaan kanvas, penyusunan angka tersebut dimaksudkan untuk menciptakan keseimbangan, dilihat dari penyusunan angka dan latar belakang merupakan keseimbangan informal karena unsur-unsurnya disusun secara tidak simetris, tetapi sebanding. Angka diolah sedemikian rupa dengan latar belakang sehingga menjadi harmoni.

Karya ke-5



Gambar: 21

Judul : Refleksi. Ukuran 130 cm x100 cm
Media : Cat minyak di permukaan kanvas. Tahun : 2014

Karya ini berjudul “Refleksi”. Sebuah cermin menginsprasi terbentuknya karya ini, sebuah bayangan yang terlihat pada cermin menggambarkan sebuah bentuk diri kita. Dalam lukian ini bidang warna dibentuk sedemikian rupa sehingga terlihat sebangun seperti benda yang dicerminkan dengan cermin datar. Angka dan latar belakang disusun saling bercerminan dengan sebuah poros sumbu imajiner yang terletak pada tengah bidang kanvas sebagai pembagi bidang kanvas menjadi dua sehingga terlihat simetris. Garis yang digunakan merupakan sebuah penggayaan dari bentuk angka Arab, yang dibuat dengan menggunakan kanvas berukuran 130 x 100 cm pada tahun 2014. Lukisan ini menggunakan warna ungu biru merah dan orange dan tambah warna kuning dan putih sebagai pembentuk sebagian angka. Warna angka disesuaikan dengan latar belakang, supaya angka yang dibuat tetap terlihat. Seperti angka putih diletakan pada latar belakang biru, dan merah. Warna angka kuning diltaka padalatar belakang ungu, angka wara lain menyebar di seluruh permukaan kanvas tetapi susunanya tetap dibuarsaling bercerminan.

Selain angka dan warna lukisan ini memunculkan tekstur sebagai unsur laian yang digunakan untuk menambah bobot nilai tampilan sebuah lukisan, tekstur yang digunakan pada lukisan ini adalah tekstur semu dibuat menggunakan kolaborasi teknik *aquarell* dan *impasto*, dari teknik ini memunculkan efek percikan, lelehan, transparan dan blok sehingga dari efek tersebut timbul sebuah kesan kasar pada bidang kanvas yang digunakan. Selain itu perpaduan teknik tersebut digunakan sebagai pembentukan garadasi warna, merupakan transisi dari warna satu ke yang lain, maka dari hal tersebut lukisan yang dibuat terlihat

meyatu menjadi satu kesatuan. Gradasi warna ditunjukan pada perpindahan transisi warna biru ke orange, merah ke orange ungu ke merah dan merah ke biru. dari perpaduan ini warna terlihat harmoni karena adanya gradasi yang diciptakan.

Irama-irama dientuk meggunakan peggunaan pengulangan kelompok angka, yang terletak pada sebelah kanan, kiri memiliki susunan sama da sebangun seperti dicerminkan, Dimaksudkan untuk menciptakan keseimbangan, dalihat dari penyusunan angka dan latar belakang merupakan keseimbangan formal karena unsur-unsurnaya disusun secara simetris. Angka diolah sedemikian rupa dengan latar belakang sehingga menjadi harmoni

Karya ke-6



Gambar: 22

Judul : Prespektif. Ukuran : Ukuran 100 cm x 100 cm
Media : cat minyak di permukaan kanvas. Tahun : 2014

Sebenarnya karya berjudul “Prespektif” ini terinspirasi dari mata kuliah prespektif yang menggambarkan benda mempunyai garis semu yang bertemu di titik hilang. Karya ini dibuat dengan menggunakan kanvas berukuran 100 x 100 cm pada tahun 2014, Garis dibentuk menggunakan penggunaan angka Arab dengan sedemikian rupa, garis disusun mengelompok pada poros horizontal tetapi saling berbalik di atas latar belakang warna yang tidak beraturan, selain itu garis yang lebih kecil menyebar pada seluruh permukaan media, garis dibuat menggunakan warna yang sama dengan latar belakangnya sehingga tercapi sebuah keharmonian.

Selain angka dan warna lukisan ini memunculkan tekstur sebagai unsur laian yang digunakan untuk menambah bobot nilai tampilan sebuah lukisan, tekstur yang digunakan pada lukisan ini adalah tekstur semu dibuat menggunakan kolaborasi teknik *aquarell* dan *impasto*, dari teknik ini memunculkan efek percikan, lelehan, transparan dan blok sehingga dari efek tersebut timbul sebuah kesan tertentu pada bidang kanvas yang digunakan. Selain itu perpaduan teknik tersebut digunakan sebagai pembentukan gradasi warna, merupakan transisi dari warna satu ke yang lain, maka dari hal tersebut lukisan yang dibuat terlihat meyatu menjadi satu kesatuan. Gradasi warna ditunjukkan pada perpindahan warna gelap ke terang dari perpaduan ini warna terlihat harmoni karena adanya gradasi yang diciptakan.

Irama-irama dibentuk menggunakan peggunaan pengulangan kelompok angka, yang terletak pada sebelah kanan, kiri berukuran besar, sedangkan angka berukuran kecil menyebar tidak beraturan di permukaan kanvas. Susunan angka

dan latar belakang dimaksudkan untuk menciptakan keseimbangan, dilihat dari penyusunan angka dan latar belakang merupakan keseimbangan informal karena unsur-unsurnya disusun secara tidak simetris. Angka diolah sedemikian rupa dengan latar belakang sehingga menjadi harmoni.

Karya ke-7



Gambar: 23

Judul : Jatuh. Ukuran :150 cm x 100 cm
Media : Cat minyak di permukaan kanvas. Tahun : 2014

Pada tanggal 2 Juni 2014 ketika penulis sedang inum kopi tiba-tiba gelas tidak sengaja tersentuh dan terjatuh, kopi tertumpah diatas kertas yang menimbulkan efek artistik, dari hal tersebut penulis membuat karya ini berjudul “Jatuh”. Dalam karya ini bidang warna terlihat tidak beraturan seperti cairan yang tumpah di permukaan kertas, garis kuning disusun mengelompok di kanan atas dan di kanan bawah pada latar belakang warna biru, garis warna putih diletakkan

di kiri atas dan kiri bawah dengan latar belakang warna orange. Selain itu garis dengan ukuran lain menyebar di seluruh permukaan kanvas menggunakan warna yang sama dengan latar belakangnya, sehingga tercipta harmoni antara latar belakang dan garisnya, garis yang digunakan merupakan sebuah penggayaan dari angka Arab. yang dibuat menggunakan kanvas berukuran 150 x 100 cm pada tahun 2014.

Selain angka dan warna lukisan ini memunculkan tekstur sebagai unsur laian yang digunakan untuk menambah bobot nilai tampilan sebuah lukisan, tekstur yang digunakan pada lukisan ini adalah tekstur semu dibuat menggunakan kolaborasi teknik *aquarell* dan *impasto*, dari teknik ini memunculkan efek lelehan transparan dan blok sehingga dari efek tersebut timbul sebuah kesan tertentu pada bidang kanvas yang digunakan. Selain itu perpaduan teknik tersebut digunakan sebagai pembentukan garadasi warna, merupakan transisi dari warna satu ke yang lain, maka dari hal tersebut lukisan yang dibuat terlihat meyatu menjadi satu kesatuan. Gradasi warna ditunjukkan pada perpindahan transisi warna biru ke orange, merah ke biru dan ungu ke orange dari perpaduan ini warna terlihat harmoni karena adanya gradasi yang diciptakan.

Irama-irama dientuk menggunakan pengulangan kelompok angkayang digunakan di permukaan kanvas. Penyusunan angka tersebut dimaksudkan untuk menciptakan keseimbangan, dalihat dari penyusunan angka dan latar belakang merupakan keseimbangan informal karena unsur-unsurnaya disusun secara tidak simetris. Angka diolah sedemikian rupa dengan latar belakang sehingga menjadi harmoni.

Karya ke-8



Gambar: 24

Judul : Titik fokus. Ukuran : 100 cm x 100 cm
Media : Cat minyak di permukaan kanvas. Tahun : 2014

Pada tanggal 15 Juni 2014 penulis tidak bias tidur karena didalam kamar banyak nyamuk, lalau penulis membakar obat nyamuk dengan bentuk yang unik memutar menuju kesatu titik. Dari hal tersebut penulis ingin menuangkan kedalam lukisan sebagai inspirasi. Garis disusun mengelompok membentuk seperti obat nyamuk yang membutar menuju poros tengahnya, garis dibuat menggunakan warna putih diletakkan pada latar belakang warna yang tidak beraturan, tetapi

garis yang lain dibuat menggunakan warna yang sama dengan latar belakanya sehingga harmoni dapat tercapai, Garis-garis dibentuk menggunakan gubahan angka Arab. Dibuat menggunakan bidang kanvas berukuran 100 x 100 cm pada tahun 2014.

Selain angka dan warna lukisan ini memunculkan tekstur sebagai unsur laian yang digunakan untuk menambah bobot nilai tampilan sebuah lukisan, tekstur yang digunakan pada lukisan ini adalah tekstur nyata dibuat menggunakan kertas dan cat akrilik ditempel yang ditempel, sedangkan tekstur semu dibuat menggunakan kolaborasi teknik *aquarell* dan *impasto*, dari teknik ini memunculkan efek transparan dan blok sehingga dari efek tersebut timbul sebuah kesan tertentu pada bidang kanvas yang digunakan. Selain itu perpaduan teknik tersebut digunakan sebagai pembentukan garadasi warna, merupakan transisi dari warna satu ke yang lain, maka dari hal tersebut lukisan yang dibuat terlihat meyatu menjadi satu kesatuan. Gradasi warna ditunjukkan pada perpindahan warna gelap ke cerah dengan susunan tidak beraturan, dari perpaduan ini warna terlihat harmoni karena adanya gradasi yang diciptakan.

Irama-irama dibentuk menggunakan pengulangan kelompok angka, Penyusunan tersebut dimaksudkan untuk menciptakan keseimbangan, dalihat dari penyusunan angka dan latar belakang merupakan keseimbangan informal karena unsur-unsurnya disusun secara tidak simetris. Angka diolah sedemikian rupa dengan latar belakang sehingga menjadi harmoni.

karya ke -9



Gambar: 25

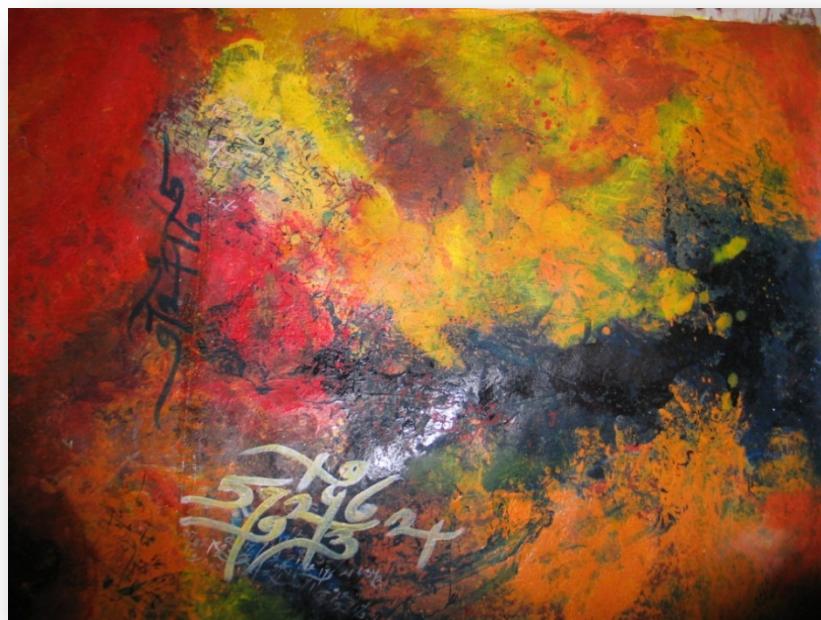
Judul : Dunia . Ukuran : 130 cm x100 cm
Media : Cat minyak di permukaan kanvas. Tahun : 2014

Karya yang berjudul “Dunia” di atas terinspirasi dari benda yang berbentuk bulat, menyerupai bumi tempat tinggal manusia. Karya berjudul “Dunia” garis disusun tidak beraturan pada latar belakang warna yang saling diapit, warna biru diapit warna orange pada sebelah kanan bidang kanvas, sedangkan bagian kiri bidang kanvas menggunakan warna merah yang diapait warna ungu tua, garis dicitakan menggunakan penggayaan agka Arab sedemikian rupa menggunakan warna yang sama dengan warna latar belakangnya sehingga warna terlihat harmoni, karya ini dibuat di atas kanvas berukuran 120 x 100 cm pada tuhun 2014.

Selain angka dan warna lukisan ini memunculkan tekstur sebagai unsur laian yang digunakan untuk menambah bobot nilai tampilan sebuah lukisan, tekstur yang digunakan pada lukisan ini adalah tekstur nyata yang dibentuk dengan cat akrilik sedangkan tekstur semu dibuat menggunakan kolaborasi teknik *aquarell* dan *impasto*, dari teknik ini memunculkan efek lelehan, transparan dan blok sehingga dari efek tersebut timbul sebuah kesan tertentu pada bidang kanvas yang digunakan. Selain itu perpaduan teknik tersebut digunakan untuk pembentukan garadasi warna, merupakan transisi dari warna satu ke yang lain, maka dari hal tersebut lukisan yang dibuat terlihat menyatu menjadi satu kesatuan. Gradasi warna ditunjukan pada perpindahan warna biru ke orange dan merah ke ungu dari perpaduan ini warna terlihat harmoni karena adanya gradasi yang diciptakan.

Irama-irama dibentuk menggunakan pengulangan kelompok angka, dilihat dari penyusunan angka dan latar belakang merupakan keseimbangan informal karena unsur-unsurnanya disusun secara tidak simetris. Angka diolah sedemikian rupa dengan latar belakang sehingga menjadi harmoni.

karya ke-10



Gambar: 26

Judul: Garis Batas. Ukuran: 120 cm x 100 cm
Media: Cat minyak dipermukaan kanvas. Tahun : 2014

Karya ini terinspirasi dari sebuah judi togel yang beredar dalam masyarakat kita, menunjukan adanya penyalah gunakan fungsi angka, terlepas dari hal tersebut. Lain halnya sebuah angka ketika masuk dalam karya seni dapat menjadi sebuah unsur dalam seni rupa karena sebuah angka terbentuk dari sebuah garis yang merupakan sebuah unsur dalam seni rupa. Dalam lukisan ini angka sebagai salah satu unsur artistik lukisan. Pemanjangan ekor angka agar garis yang dihadirkan dalam lukisan ini terlihat bebas dan artistik. Komposisi garis pada lukisan ini, kelompok garis biru diletakkan pada kanan atas bidang kanvas di atas latar belakang warna merah dengan posisi vertical. Sedangkan kelompok garis angka putih diletakkan di sebelah kanan bawah di atas warna latar belakang warna

biru meimbulkan kesan yang kontras sehingga angka terlihat lebih wenonjol, kaya ini dibuat menggunakan kanvas berukuran 120 x 100 cm pada tahun 2014

Selain angka dan warna lukisan ini memunculkan tekstur sebagai unsur laian yang digunakan untuk menambah bobot nilai tampilan sebuah lukisan, tekstur yang digunakan pada lukisan ini adalah nyata dibentuk dengan cat akrilik ditempel yang ditepel menggunakan pisau palet, sedangkan tekstur semu dibuat menggunakan kolaborasi teknik *aquarell* dan *impasto*, dari teknik ini memunculkan efek percikan, lelehan, transparan dan blok sehingga dari efek tersebut timbul sebuah kesan tertentu dibidang kanvas yang digunakan. Selain itu perpaduan teknik tersebut digunakan sebagai pembentukan garadasi warna, merupakan transisi dari warna satu ke yang lain, maka dari hal tersebut lukisan yang dibuat terlihat meyatu menjadi satu kesatuan. Gradasi warna ditunjukkan pada perpindahan transisi warna gelap ke terang berbentuk tidak beraturan dari perpaduan ini warna terlihat harmoni karena adanya gradasi yang diciptakan.

Irama-irama dibentuk menggunakan pengulangan kelompok angka, angka berukuran besar terletak pada sebelah kanan atas dan kanan bawah di permukaan kanvas. Dimaksudkan untuk menciptakan keseimbangan, dilihat dari penyusunan angka dan latar belakang merupakan keseimbangan informal karena unsur-unsurnya disusun secara tidak simetris. Angka diolah sedemikian rupa dengan latar belakang sehingga menjadi harmoni.

karya ke-11



Gambar: 27

Judul: Sejalan. Ukuran: 150 cm x 100 cm
Media: Cat minyak di permukaan kanvas. Tahun: 2014

Karya di atas terinspirasi dari batang rusuk bambu terlihat ketika tidur karena rumah tidak menggunakan plafon, maka rusuk rumah terlihat selalu seajajar. Karya ini di buat menggunakan kanvas ber ukuran 150 x 100 cm pada tahun 2014. Komposisi garis mengelompok di letakkan pada kanan bawah bidang kanvas menggunakan warna kuning di atas latar belakang warna gelap yang tidak beraturan sehingga menghasilkan kontras garis dibuat menggunakan penggayaan angka Arab dengan sedemikian rupa yang digoreskan di atas kanvas,

Selain angka dan warna lukisan ini memunculkan tekstur sebagai unsur laian yang digunakan untuk menambah bobot nilai tampilan sebuah lukisan,

tekstur yang digunakan pada lukisan ini adalah tekstur semu dibuat menggunakan kolaborasi teknik *aquarell* dan *impasto*, dari teknik ini memunculkan efek percikan, lelehan transparan dan blok sehingga dari efek tersebut timbul sebuah kesan tertentu pada bidang kanvas yang digunakan. Selain itu perpaduan teknik tersebut digunakan sebagai pembentukan garadasi warna, merupakan transisi dari warna satu ke yang lain, maka dari hal tersebut lukisan yang dibuat terlihat meyatu menjadi satu kesatuan. Gradasi warna ditunjukkan pada perpindahan transisi warna biru ke orange dan merah ke biru dari perpaduan ini warna terlihat harmoni karena adanya gradasi yang diciptakan.

Irama-irama dientuk menggunakan pengulangan kelompok angka, angka berukuran besar yang terletak pada kanan bawah di permukaan kanvas, Dimaksudkan untuk menciptakan keseimbangan, dalihat dari penyusunan angka dan latar belakang merupakan keseimbangan informal karena unsur-unsurnaya disusun secara tidak simetris. Angka diolah sedemikian rupa dengan latar belakang sehingga menjadi harmoni.

BAB IV

PENUTUP

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep penciptaan angka sebagai unsur rupa dilatar belakangi dari kehidupan manusia yang tidak biasa terlepas oleh angka dan seni. Dari alasan tersebut maka terpikirkan ingin mengkolaborasi kedua hal tersebut, angka sebagai unsur seni rupa dalam lukisan abstrak ekspresionis.
2. Adapun proses visualisasinya dilakukan menggunakan bahan mliputi: observasi objek angka Arab, Pengayaan angka digunakan sebagai unsur garis dalam lukisan dikombinasi dengan unsur-unsur yang lain dikomposisikan dengan menggunakan prinsip desain, dalam visualisasi membutuhkan bahan alat dan teknik sehingga menjadi sebuah lukisan. Bahan yang digunakan: kanvas, cat minyak, minyak cat, cat akrilik lem kayu, air dan bensin. Alat yang digunakan mliputi kuas dan pisau palet. Sedangkan tekniknya menggunakan kolaorasi antara teknik *aquarell* dan *impasto* untuk membentuk tekstur semu dan gradasi warna sehingga tercipta suatu lukisan.
3. Bentuk lukisan yang dibuat, menonjolkan pengolahan angka sebagai garis dikombinasi dengan warna, dan tekstur pada bidang kanvas. Dikomposisikan menggunakan prinsip seni rupa. Angka yang digunakan dalam lukisan merupakan angka Arab. Pengayaan

dilakukan dengan memanjangkan ekor angka tetapi tidak menghilangkan ciri dari angka yang diubah. Lukisan yang diciptakan merupakan abstrak ekspresionis. Adapun judul dan ukuran 11 karya sebagai berikut: *Empat Sisi* (120 cm x 100 cm), *Bingung* (130 cm x 100 cm), *Berseberang* (130 cm x 100 cm), *Berimbang*(130 cm x 100 cm), *Refleksi* (130 cm x 100 cm), *Prespektif*(100 cm x100 cm), *Jatuh* (150 cm x100 cm) *Titik Focus* (100 cm x100 cm), *Dunia* (130 cm x 100 cm), *Garis Batas* (120 cm x 100 cm), *Sejajar* (150 cm x100 cm

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berger, Arthur Asa. 2000. *Signs in Contemporary Culture: An introduction to semiotics*, diterjemahkan oleh. M. Dwi Marianto, Yogyakarta: Tiara wacana.
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Jala Sutra.
- Darmaprawira w. a, Sulasmri. 2002. *Teori Warna*. Badung: ITB.
- Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan
- Fhatani, Abdul Halim. Matematika Hakikat Dan Logika. Yogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Kartika, Darsono Soni. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- _____. 2007. *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Marianto, M Dwi. 2002. *Seni Kritik Seni*. Yogyakata: Lembaga Penelitian Seni Yogyakrta.
- Nusantara,Yayat. 2004. *Kesenian SMA kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Sidik, Fajar dan Aming Prayitno. 1979. *Desain Elementer*. Yogyakarta: STSRI “ASRI”.
- Soedarso Sp. 2000. *Sejarah Perkembangan Seni Rpua modern*. Yoyakrta: badan penerbit ISI di bawah lisensi C.V studio Delapa Puluh Eterprise- Jakarta.
- Sugiyono, dkk.2004. *Kesenian SMP kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Mikke.2011. *Diksi Rupa, kumpulan dan istilah seni rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab & Djagad Art House.
- .1988. KBBI. Jakarta: Balai Pustaka
- www.[Tehnik-tehnik](#) dalam Melukis.html_16:15:14. 20 Desember. 2014

LAMPIRAN

1. Berikut adalah tahapan visualisasi lukisan:
 - a. Menentukan konsep lukisan
 - b. Kemudian dilanjutkan eksplorasi dengan sketsa pada kertas A4 menggunakan pensil atau alat tulis lainnya sesuai keinginan



Gambar: 28
Dokumentasi eksplorasi sketsa

- c. Menentukan warna yang akan digunakan sesuai konsep yang dapat mewakili sebuah ekspresi tertentu



Gambal: 29
Dokumentasi cat yang digunakan

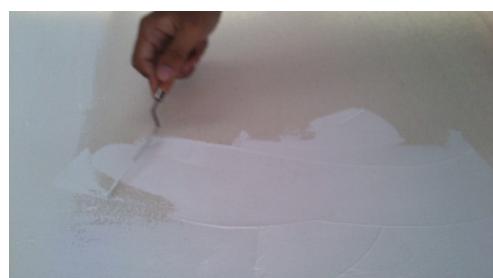
- d. Memperbesar seketsa dengan cara menggambar ulang diatas kanvas



Gambar: 30

Dokumentasi teknik pengolahan sketsa di atas kanvas

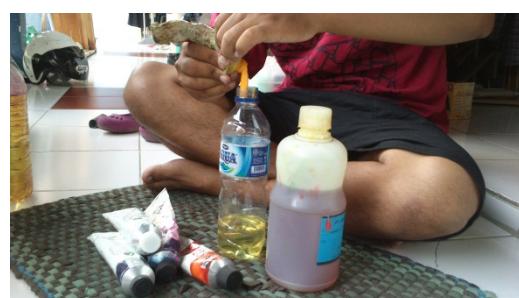
- e. Memberi tekstur sesuai yang diinginkan dengan menggunakan campuran cat akrilik



Gambar: 31

Dokumentasi teknik pembuatan tekstur nyata

- f. Encerkan cat minyak menggunakan bensin dan tidak lupa diberikan minyak cat supaya cat pada saat kering tidak mengalami keretakan.



Gambar: 32

Dokumentasi teknik mencampur cat

- g. Membuat latar belakang dengan cara menuangkan campuran cat, bensin dan minyak cat permukaan kanvas yang telah diberi air sesuai dengan sket yang telah diberikan.



Gambar: 33

Dokumentasi teknik penuangan cat

- h. Gunakan tangan langsung dan pisau palet untuk meratakan cat dengan bertujuan untuk pembentukan tekstur sesuai yang diinginkan.



Gambar: 34

Dokumentasi Teknik Meratakan Cat

- i. Tunggu latar belakang luksan sampai kering tanpa menjemur di bawah terik matahari



Gambar: 35

Dokumentasi Pengeringan

- j. Tambahkan unsur angka di permukaan kanvas sesuaikan dengan skeet yang tebentuk pada proses sebelumnya.



Gambar: 36
Dokumentasi Teknik pembutan angka sebagai garis